

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PEMAHAMAN DOSEN UIN AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH TERHADAP LAYANAN WAKAF UANG**  
**DIGITAL**



**Disusun Oleh :**

**NURMALA**  
**NIM. 200603006**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2024M/1446H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmala

NIM : 200603006

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,

  
Nurmala

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**ANALISIS PEMAHAMAN DOSEN UIN AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH TERHADAP LAYANAN WAKAF UANG**  
**DIGITAL**

Disusun Oleh:

Nurmala  
NIM. 200603006

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim SE., Ak. M.S.O.M  
NIP. 19781112 200501 1003

Jalilah. S.HI. M.Ag.  
NIDN. 2008068803

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19771105 200604 2003/

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**ANALISIS PEMAHAMAN DOSEN UIN AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH TERHADAP LAYANAN WAKAF UANG**  
**DIGITAL**

Nurmala  
NIM. 200603006

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam  
Bidang Perbankan Syariah

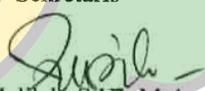
Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 30 Juli 2024 M  
23 Muharram 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

  
Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim SE., Ak. M.S.O.M  
NIP. 19781112 200501 1003

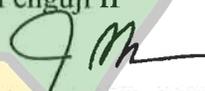
Sekretaris

  
Jalilah S.H. M.Ag.  
NIP.198806082023212040

Penguji I

  
Dr. Fithriady Lc., M.A.  
NIP. 19781112 200501 1003

Penguji II

  
Muksal S.E.I., M.E.I  
NIP.199009022020121008

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
NIP. 19800625 200901 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurmala  
NIM : 200603006  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
E-mail : [200603006@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200603006@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi ...

Yang berjudul:

**ANALISIS PEMAHAMAN DOSEN UIN AR-RANIRY BANDA  
ACEH TERHADAP LAYANAN WAKAF UANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

AR - RANIRY

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 1 Juli 2024

Mengetahui,

Penulis

Nurmala  
200603006

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim SE., Ak. M.S.O.M.  
NIP. 19781112 200501 1003

Pembimbing II

Jalilah. S.HI. M.Ag.  
NIP.198806082023212040

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Penggunaan Wakaf Uang Digital**” tak lupa pula Shalawat bertangkaikan salam kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan sehingga zaman terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya mengalami beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Binsis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA.Ek selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Azharsyah, SE., AK, M.S.O.M selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik dan Jalilah,SHI, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmu dalam membimbing saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr.Fithriady. Lc., M.A. selaku Dewan Penguji I dalam siding munaqasyah dan Muksal. S.E.I., M.E.I selaku Dewan Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universtias Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh.
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Chairuddin dan Ibunda Nurainun terimakasih telah memberikan kasih sayang dan materi, dan juga telah mendoakan penulis dalam hal apapun, terimakasih juga telah mendukung penulis dalam menggapai cita-cita. Teruntuk adik kandung penulis Putri Agustina Utami semoga bisa menjadi orang yang sukses dan dimudahkan segala urusannya. Juga ucapan terimakasih kepada saudara-saudara yang lainnya yang selalu mendo'akan

juga memberikan dukungan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat saya yang telah kebersamai selama diperkuliahan dari semester pertama hingga saat ini, feby,liak,riska,zalika yang telah mendukung dan selalu memberikan bantuan, dan juga bersedia untuk selalu memenuhi keinginan penulis juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada diri sendiri terimakasih sudah selalu kuat dan semangat, terimakasih telah berjuang sampai tahap ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia dan Rahmat-Nya kepada kita semua sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah bersedia membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Penulis,

Nurmala

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ی	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa*: كَيْفَ      *Haula*: هَوَّلَ

3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
يِ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يِي	<i>Dammah</i> dan ya	Ū

Contoh:

*qala* : قَالَ

*rama* : رَمَى

*qila* : قِيلَ

*yaqulu* : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) yang mat atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*Raudah al-afjal/ raudatul afjal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*Al-Madinah al-Munawarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

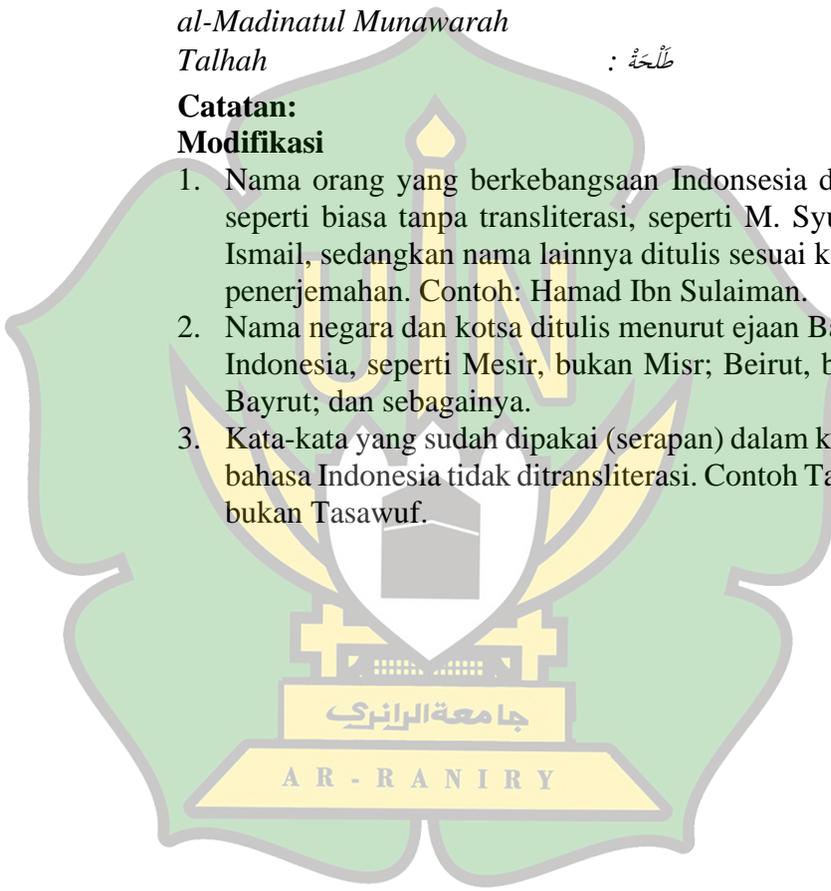
*al-Madinatul Munawarah*

*Talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Nurmala  
NIM : 200603006  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry  
Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital  
Pembimbing I : Prof. Dr.Azharsyah Ibrahim SE.,Ak., M.S.O.M  
Pembimbing II : Jalilah S.HI., M.Ag

Wakaf uang digital merupakan wakaf uang yang dilakukan melalui platform digital yang dapat diakses melalui website maupun aplikasi. Wakaf uang sendiri dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Wakaf Indonesia (BWI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 102 dosen yang menjadi responden. 7 indikator yang didasarkan pada penelitian ini dalam menganalisis pemahaman dosen terhadap layanan wakaf uang digital memperoleh hasil yakni: pada indikator *interpreting*, *explaining*, *exemplifying*, *classifying*, *summarizing*, *infering*, menunjukkan kedalam kategori cukup paham dan pada indikator *comparing* menunjukkan kedalam kategori paham.

**Kata Kunci :** *Pemahaman, Wakaf Uang Digital.*

AR - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1. Wakaf.....	11
2.1.1. Pengertian Wakaf.....	11
2.1.2. Macam-Macam Wakaf .....	13
2.2. Wakaf Uang.....	16
2.2.1. Pengertian Wakaf Uang .....	16
2.2.2. Dasar Hukum Wakaf Uang .....	17
2.3. Wakaf Uang Digital .....	19
2.4. Pemahaman.....	21
2.4.1. Defenisi Pemahaman.....	21
2.4.2. Kategori Pemahaman .....	23
2.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	24
2.4.4. Indikator Pemahaman.....	26
2.5. Penelitian Terkait.....	29

2.6. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	37
3.2. Lokasi Penelitian .....	37
3.3. Jenis Data.....	38
3.3.1. Data Primer .....	38
3.3.2. Data Sekunder .....	38
3.4. Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1. Populasi .....	39
3.4.2. Sampel.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5.1. Kuesioner (Angket).....	42
3.5.2. Wawancara .....	43
3.6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian .....	44
3.7. Operasional Variabel .....	44
3.8. Uji Instrument Penelitian.....	48
3.8.1. Uji Validitas .....	48
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	49
3.9. Metode Analisis Data.....	49
3.10. Analisis Data Deskriptif .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.1 Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	53
4.2 Karakteristik Responden.....	55
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	58
4.3.1 Uji Validitas .....	58
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	59
4.4 Hasil Penelitian .....	60
4.4.1 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Interpreting</i> .....	60
4.4.2 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Explaining</i> .....	65

4.4.3	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Exemplifying</i> .....	68
4.4.4	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Classfying</i> .....	71
4.4.6	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Comparing</i> .....	76
4.4.7	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Infering</i> .....	79
4.5	Pembahasan Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry .....	82
4.5.1	Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Interpreting</i> .....	82
4.5.2	Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Explaining</i> .....	84
4.5.3	Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Exemplifying</i> .....	85
4.5.4	Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Classfying</i> .....	87
4.5.5	Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Summarizing</i> .....	88
4.5.7	Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Infering</i> .....	91
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>94</b>
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR TABEL

Table 2.1	Ringkasan Penelitian Terkait.....	33
Table 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Dosen UIN Ar-Raniry	42
Table 3.2	Skala Likert .....	45
Table 3.3	Operasional Variabel .....	46
Table 3.4	Skala Penilaian Jawaban.....	50
Table 3.5	Skala Persentase .....	51
Table 4.1	Karakteristik Responden .....	55
Table 4.2	Uji Validitas .....	58
Table 4.3	Uji Reliabilitas.....	60
Table 4.4	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator <i>Interpreting</i> .....	61
Table 4.5	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Explaining</i> .....	63
Table 4.6	Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator <i>Exemplifying</i> .....	65
Table 4.7	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Classfying</i> .....	67
Table 4.7	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Summarizing</i> .....	67
Table 4.7	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Comparing</i> .....	67
Table 4.7	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Infering</i> .....	67
Table 4.7	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator <i>Explaining</i> .....	67

AR - RANIRY

## DAFTAR GAMBAR

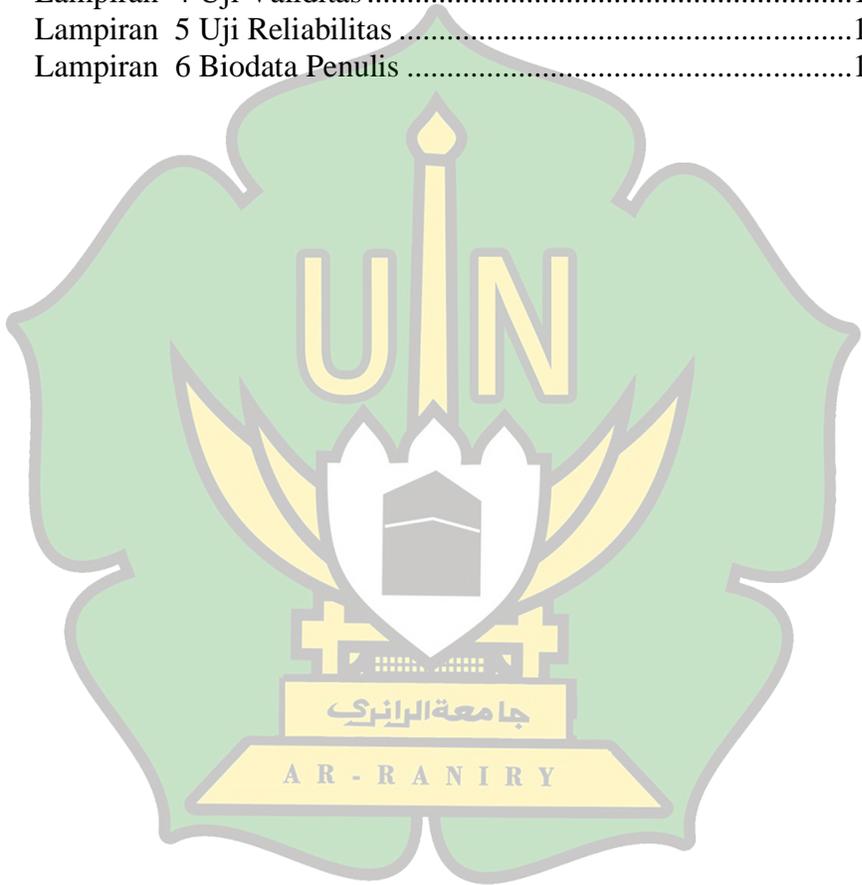
Gambar 2.1 Ringkasan Penelitian Terkait.....	35
Gambar 3.1 Skala Likert.....	52
Gambar 4.1 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Interpreting</i> .....	84
Gambar 4.2 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Explaining</i>	
Gambar 4.3 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Exemplifying</i> .....	86
Gambar 4.4 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Classifying</i> .....	89
Gambar 4.5 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Summarizing</i> .....	90
Gambar 4.6 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Compering</i> .....	92
Gambar 4.7 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator <i>Infering</i> .....	93

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	103
Lampiran 2 Jawaban Responden .....	110
Lampiran 3 Uji Validitas .....	121
Lampiran 4 Uji Validitas .....	126
Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....	128
Lampiran 6 Biodata Penulis .....	131



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Praktik perwakafan di Indonesia sudah ada sejak lama, dapat dilihat dari harta wakaf yang selama ini dilakukan oleh masyarakat dimana jumlah data wakafnya mencapai cukup banyak seperti halnya yang tercatat pada tahun 2021 untuk wakaf tanah dengan jumlah 414.829 lokasi yang tercatat dengan luas 55.259,87 hektar untuk wakaf tunai mencapai 180 Triliun pertahunnya (Urip, 2021). Wakaf tercatat di Undang-Undang No.41 tahun 2004 dan PP No. 42 tahun 2006 dalam hal pengelolaannya, didalamnya menjelaskan terkait pengawasan wakaf di Indonesia kearah yang lebih baik juga dilakukan secara profesional.

Wakaf memiliki banyak jenis dan salah satunya adalah wakaf dengan berbentuk uang. Wakaf uang atau disebut juga wakaf tunai adalah suatu kegiatan berwakaf yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, lembaga, dan badan hukum yang berbentuk uang tunai. Uang yang dimaksud yaitu berbentuk surat-surat berharga, saham, cek dan lainnya (Al-Amin & Taufiq, 2023). Definisi lain dari wakaf uang sendiri memiliki makna yaitu pemberian sebagian harta untuk digunakan dalam membentuk kesejahteraan umum yang berbentuk uang tunai. Menurut Bakar (2006) dalam Zakariya, et. al. (2022). Wakaf uang juga didefinisikan sebagai wakaf yang berbentuk uang tunai yang dianggap sebagai investasi terhadap

sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan dengan presentase tertentu yang digunakan sebagai pelayanan sosial.

Pengelolaan wakaf uang di Indonesia dikelola secara produktif yang mana hasilnya diberikan kepada *mawquf alaih* (pihak yang ditunjuk untuk mendapatkan keuntungan atas perolehan harta wakaf). Selain itu Fatwa Majelis Ulama Indonesia menentukan fatwa terkait wakaf uang yaitu menjelaskan bagaimana sistem wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh). Menurut Berakon (1965) dalam Fitriani dan Taufiq, (2023) wakaf uang digunakan untuk hal yang dibolehkan dalam syar'i dan wakaf uang ini tidak boleh diperjual belikan, dihibahkan, ataupun diwariskan juga harus dijamin kelestariannya. Potensi dari wakaf uang di Indonesia dikatakan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mencapai angka 1,8 triliun rupiah per tahun. Badan Wakaf Indonesia mencatat perolehan wakaf uang mencapai 1,4 triliun rupiah pada maret 2022. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan sepanjang tahun 2018-2021 senilai 855 miliar rupiah (bwi.co.id).

Saat ini wakaf uang atau wakaf tunai dikelola dalam berbagai berbentuk salah satunya dikelola secara digital. Diera 4.0 saat ini membawa banyak perubahan dari segi manapun, seperti halnya perubahan yang terjadi pada sistem ekonomi dimana sistem pembayaran sudah banyak berubah menjadi sistem digital. Sama halnya pada sistem perwakafan sudah berubah dari yang sebelumnya sistemnya masih secara manual sekarang sudah ada yang namanya wakaf uang digital. Lembaga keuangan telah bekerja sama dengan

pengelola wakaf dalam hal pengelolaan wakaf berbasis digital dengan menyiapkan berbagai bentuk crowdfunding platform yang nantinya digunakan untuk menghimpun dana dari para donator dan kemudian dikelola oleh nadzir, yang mana nantinya hasil pengelolaan wakaf tersebut diorientasikan sebagai bentuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan (Wahyuni & Kusumaningsih, 2019).

Platform wakaf uang digital sendiri sudah diluncurkan oleh Presiden Republik Indonesia sekaligus menjabat sebagai ketua Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, bapak Jokowi meluncurkan Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) pada senin 25 januari 2021 yang merupakan platform digital untuk wakaf uang. Seiring dengan adanya peluncuran Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) selain itu, ada platform yang menyediakan wakaf uang berbasis digital diantaranya; berkah wakaf, jadi berkah, e-salaam, dompet dhuafa, dari semua platform tersebut hanya dapat diakses menggunakan jaringan internet dan juga dapat dilakukan melalui transfer dari mobile banking juga dapat diakses melalui website yang menyediakan wakaf uang digital (Maslahah, et al., 2022).

Untuk platform wakaf uang digital tidak hanya disediakan oleh GNWU saja bahkan lembaga keuangan juga sudah menyediakan kemudahan dalam melakukan wakaf uang digital, dimana kemudahan ini disediakan dalam bentuk mobile banking. Selain itu wakaf melalui uang ini sudah lama dilakukan di Indonesia, hanya

saja saat ini masyarakat sudah mengerti cara berwakaf melalui uang. Pada saat ini masyarakat menerima informasi terkait wakaf melalui media digital ataupun media sosial (bwi.go.id).

Kemudahan dalam melakukan wakaf uang digital ini membentuk umat muslim mudah berkontribusi tanpa harus terlebih dahulu mengumpulkan uang dengan jumlah yang banyak, dan juga dapat dilakukan dalam waktu kapanpun tanpa harus ketempat lembaga yang menyediakan wakaf, dengan adanya wakaf uang digital ini akan mempermudah semuanya hanya dengan mengaksesnya melalui internet (Amaliyah, et al., 2022).

Akan tetapi, selama ini masyarakat berwakaf lebih cenderung dengan harta benda seperti berwakaf tanah untuk mendirikan sebuah masjid selain itu juga kegiatan wakaf lainnya yakni berwakaf dengan bentuk bangunan maupun harta benda lainnya. Seiring berkembangnya zaman di Indonesia perkembangan wakaf meningkat, dilihat dari bertambahnya jumlah dan objek harta wakaf, dari segi wakaf tanah, uang, dan lainnya yang sering dilakukan masyarakat Indonesia. Seperti halnya ditahun 2010 data tanah wakaf mengalami kenaikan sebanyak 415.980 obyek tanah di Indonesia. Selanjutnya mengalami kenaikan ditahun 2013 yang dilaporkan tahun 2014 menjadi 435.395 obyek tanah (Fauzia, et al., 2016).

Padahal jenis dan pola wakaf itu ada banyak. Pola wakaf itu ada pola wakaf *'aini* dimana pola wakaf ini dominan ditanah air pola ini merupakan tidak produktif secara ekonomi. Oleh karena itu perlu dikembangkannya wakaf produktif, seperti halnya wakaf uang

digital yang dibentuk dan dikembangkan untuk mengoptimalisasikan perekonomian.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah terkait dengan pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry. Peneliti memilih Dosen UIN Ar-Raniry mengingat bahwasanya Dosen adalah akademisi yang tentunya sudah memiliki pemahaman terkait wakaf kontemporer terutama dalam bentuk wakaf uang digital apalagi dalam lingkungan ranah UIN Ar-Raniry yang merupakan lingkup yang berada pada universitas Islami yang mana tentunya pemahaman terkait dengan bidang-bidang filantropi Islam seperti zakat, wakaf, dan sebagainya yang sudah memadai.

Kemudian Dosen juga merupakan seorang akademisi yang mana memiliki bidang pengabdian kepada masyarakat yang seharusnya dapat mensosialisasikan dan juga mampu memberikan pemahaman terkait dengan penggunaan wakaf uang digital. Hasil wawancara awal terhadap beberapa Dosen UIN Ar-Raniry itu menunjukkan bahwa rata-rata dosen yang peneliti wawancara melakukan kegiatan berwakaf uang tetapi secara langsung tidak menggunakan media digital. Jika kita kaitan dengan zaman kontemporer sekarang salah satu akses yang mempermudah kita untuk berwakaf adalah bisa melalui media digital. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pemahaman ataupun kebiasaan masyarakat.

Pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami makna dari materi yang ada, kemampuan ini kemudian dapat menguraikan topik yang dibaca atau mengubah data yang

disajikan (Sudaryono 2009: 50). Secara kognitif pemahaman diukur dengan tujuh proses yaitu: interpretasi, menjelaskan, memberi contoh, mengklasifikasi, membandingkan, merangkum, dan menyimpulkan.

Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemahaman yakni meliputi faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal terhadap pemahaman dilihat dari yaitu: usia dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terhadap pemahaman dilihat dari yaitu: segi pendidikan, sosial budaya, informasi, dan lingkungan (Abdul Rahman 2019).

Oleh karena itu dalam kajian ini untuk pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap wakaf uang digital akan digunakan beberapa faktor diantaranya menggunakan faktor pemahaman dari sisi usia, pengalaman, sosial budaya, informasi, lingkungan, dan dari segi pendidikan. Dalam hal ini ketika Dosen dikatakan memahami bagaimana konsep wakaf uang digital itu maka dia akan mampu menginterpretasikan, menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan, dan juga menyimpulkan (Anderson dan Krathwol, 2001).

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti ingin meneliti pemahaman wakaf uang digital dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Penggunaan Wakaf Uang Digital”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menginterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital?
2. Bagaimana Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjelaskan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang digital?
3. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberikan contoh peluang penggunaan wakaf uang digital dibidang Pendidikan?
4. Bagaimana pemahaman dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengklasifikasikan jenis-jenis wakaf uang digital?
5. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meringkas poin-poin penting mengenai wakaf uang digital?
6. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam membandingkan antara wakaf uang digital dan wakaf konvensional?
7. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry dalam menyimpulkan terkait mengenai dampak wakaf uang digital terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang yang ada maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap penggunaan wakaf uang digital dari segi kemampuan dalam meninterpretasikan informasi umum wakaf uang digital.
2. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjelaskan penggunaan wakaf dalam strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan wakaf uang digital.
3. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberikan contoh peluang penggunaan wakaf uang digital dibidang Pendidikan.
4. Untuk menganalisis pemahaman dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengklasifikasikan jenis-jenis wakaf uang digital.
5. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meringkas poin-poin penting mengenai wakaf uang digital.
6. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam membandingkan antara wakaf uang digital dan wakaf konvensional.
7. Untuk menganalisis pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry dalam menyimpulkan terkait mengenai dampak wakaf uang

digital terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kedalam beberapa aspek diantaranya:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terhadap penggunaan wakaf uang digital dikalangan Dosen UIN Ar-raniry.

2. Bagi Lembaga atau Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga juga sebagai penambah wawasan mengenai pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan wakaf uang digital.

3. Bagi Akademik

Dijadikan sebagai tambahan referensi, informasi, dan juga wawasan teoritis untuk pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Terkait dari hasil penelitian nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini berisi mengenai kerangka teori, temuan penelitian yang berhubungan dengan yang diteliti, model penelitian, dan juga terdapat kerangka berpikir.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat mengenai jenis penelitian, data dan Teknik pemerolehannya juga teknik pengumpulan data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan yang mendalam terkait hasil temuan juga menjelaskan implikasinya.

## BAB V PENUTUP

Pada bagian bab ini merupakan penutup dan juga memuat pembahasan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Wakaf**

Dalam sejarah Islam wakaf sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi juga sosial politik umat muslim disepanjang sejarah. Di antara peran yang dijalankan oleh lembaga ini pada masa awalnya adalah menyediakan kebutuhan dasar, barang sosial seperti pendidikan misalnya membangun perpustakaan, mendanai penelitian ilmiah dan perawatan hewan dan lingkungan serta perawatan kesehatan dan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan, bendungan, taman, air minum, pinjaman kepada pengusaha kecil dan infrastruktur pembangunan lainnya. Layanan yang diberikan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan di kalangan umat muslim (Saiti, et al, 2019).

##### **2.1.1. Pengertian Wakaf**

Kata wakaf berasal dari “waqafa” artinya menahan, kata waqafa ini merupakan kata kerja bahasa arab yang bermakna “menjaga” sedangkan kata wakaf bentuknya jamak yang artinya “memegang property khusus dan melestarikannya untuk manfaat terbatas dari filantropi tertentu dan melarang penggunaan atau pembuangannya diluar tujuan spesifik tersebut”. Sementara itu menurut kahf dalam Ambrose (2018), yakni wakaf dalam perspektif ekonomi sebagai pemberian dana, sumberdaya, dari konsumsi untuk diinvestasikan dalam aset produktif yang memberikan pendapatan

konsumsi dimasa depan oleh individu maupun kelompok individu (Ambrose, 2018).

Wakaf merupakan bentuk instrument ekonomi Islam yang unik dan memiliki fungsi yakni unsur kebajikan (biir), kebaikan (ihsan), serta persaudaraan (ukhuwah). Dalam perwakafan ada yang membedakannya dengan instrument sosial islam yang lain yakni dimana jika telah melakukan wakaf maka akan ada perubahan kepemilikan yang mulanya milik pribadi kemudian akan berubah menjadi kepemilikan Allah yang mana menjadikan manfaat secara berkelanjutan (Fitriyah, 2019).

Wakaf juga disebut sebagai sebuah perilaku seseorang maupun badan hukum yang mana memisahkan hartanya untuk tujuan ibadah dan tujuan terhadap keperluan sosial yang berhubungan dengan prinsip dalam islam (Mufti, 2016). Wakaf diartikan sebagai sebuah nilai keagamaan yang mempunyai hubungan secara fungsional untuk mengupayakan pemberdayaan manusia, selain itu wakaf juga mempunyai nilai dan maanfaat yang dapat menghapus sumber kemiskinan serta dapat mendistribusikan secara menyeluruh terhadap kekayaan yang ada disetiap individu untuk orang-orang yang memiliki hidup yang berlimpah dan makmur serta kemewahan yang mana kemudian harta wakaf yang ada dijadikan sebagai sumber dana untuk kemakmuran umat (Nurbayani, 2020).

Muhammad Jawad Mughniyah mengatakan wakaf ialah suatu pemberian yang dilakukan dengan cara menahan (memiliki), dan manfaatnya berlaku untuk siapapun. Maksud dari menahan harta

wakaf adalah dengan cara tidak diwariskan, digunakan untuk dijual, digadaikan, disewakan, ataupun dipinjamkan dan lainnya, Dan yang dimaksud dengan manfaatnya yaitu digunakan sesuai dengan kehendak sipemberi wakaf atau disebut pewajib tanpa mengharapkan imbalan apapun (Mughniyah, 2007: 635).

Menurut Sukmana (2020), wakaf adalah suatu sumber keuangan yang memiliki peran penting sebagai suatu alternatif bagi pemerintahan dari pinjaman luar negeri. Sedangkan menurut Mundzir Qahaf mengenai wakaf yakni memberi harta atau benda produktif yang mana didalamnya tidak terdapat campur tangan pribadi, kemudian memberikan hasil dan manfaat wakaf tersebut sesuai dengan tujuannya, baik dari kepentingan perorangan, masyarakat, maupun agama (Qahaf, 1995: 64).

### **2.1.2. Macam-Macam Wakaf**

Wakaf dibagi menjadi beberapa bagian yakni, berdasarkan tujuan, batasan waktunya dan juga penggunaannya (Mundzir 2008):

1. Berdasarkan tujuannya terbagi menjadi tiga yakni:
  - a.) Wakaf sosial sebagai kesejahteraan masyarakat (*khairi*): tujuannya digunakan untuk manfaat umum.
  - b.) Wakaf keluarga (*dzurri*): tujuannya adalah memberikan manfaat kepada keluarga waqif, seperti keturunannya ataupun orang-orang tertentu, tanpa melihat kaya atau miskinnya, sehat maupun sakit, tua atau mudanya.

- c.) Wakaf gabungan (*musytarak*): yakni tujuannya bagi umum dan keluarga dilakukan secara serentak.
2. Berdasarkan batasan waktunya terbagi menjadi dua bagian yakni:
- a.) Wakaf abadi: berupa sebuah barang yang abadi, seperti bangunan juga tanah, maupun barang bergerak sebagaimana yang telah ditentukan wakif sebagai barang wakaf abadi maupun wakaf produktif, dan sebagian hasilnya akan disalurkan untuk tujuan wakaf, dan sisanya sebagai biaya perawatan pengganti kerusakan.
  - b.) Wakaf sementara: yakni barang yang diwakafkan bersifat barang mudah rusak ketika digunakan dan tidak memiliki ketentuan agar diganti kembali bagian yang rusak. Wakaf sementara dilakukan sesuai dengan keinginan wakif yang memberikan batasan waktu terhadap barang yang diwakafkan.
3. Berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi dua yakni:
- a.) Wakaf langsung: adalah wakaf barang yang pokok barangnya didasari agar mencapai tujuannya, contohnya masjid untuk shalat, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, rumah sakit untuk mengobati dan hal lainnya.
  - b.) Wakaf produktif: merupakan pokok barang wakafnya bertujuan sebagai sebuah kegiatan produksi

kemudian hasilnya nanti diberikan sesuai dengan tujuan wakafnya. Contoh wakaf produktif ialah wakaf uang tunai atau disebut juga dengan wakaf uang.

Terdapat juga jenis wakaf yang mana pelaksanaannya beradaskan jenis hartanya (setya, 2023) yakni sebagai berikut:

a.) Wakaf benda tidak bergerak : benda tidak bergerak mencakup; tanah atau hak milik (HGB, HGU, HP). Dalam hal lain juga mencakup seperti bangunan atau bagian dari bangunan dalam satuan rumah, dan toko.

b.) Wakaf benda bergerak : wakaf yang mana benda wakafnya dapat dipindah pindah contohnya: mobil, hewan dan benda bergerak lainnya. Terdapat dalil yang menunjukkan hal ini boleh yakni hadist:

وَأَمَّا خَالِدٌ فَقَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Adapun Khalid makai ia telah mewakafkan baju besinya dan pedang beserta kudanya dijalan Allah Ta’ala (HR.Al-Bukhari dan Muslim)”*.

c.) Wakaf berupa uang : Uang juga termasuk kedalam harta yang sah diwakafkan. Kegunaan uang dalam wakaf dijadikan sebagai modal usaha yang keuntungannya dapat bermanfaat bagi kemaslahatan.

## 2.2. Wakaf Uang

### 2.2.1. Pengertian Wakaf Uang

Wakaf tunai (*cash waqf*) adalah kegiatan pengalihan hak milik yang berbentuk uang tunai kepada seseorang, kelompok orang, ataupun lembaga wakaf (*nazhir*) yang mana nantinya akan dikelola secara produktif yang bertujuan menghapus ‘*ain* aset manfaatnya diperoleh *mauquf alaih* dilaksanakan sesuai permintaan *wakif* dan dijalankan sesuai dengan syariat islam (Rianto dan Abbas: 2017).

Dalam istilah lain, wakaf uang diartikan sebagai wakaf yang dimana dilakukan dengan menyerahkan uang yang digunakan untuk dibelanjakan kedalam bentuk harta benda yang tidak bergerak ataupun benda yang bergerak sesuai dengan keinginan wakif sesuai dengan program yang ditawarkan kepada pewakif, yang dilakukan demi kepentingan sosial ataupun produktif bahkan investasi (Syarjaya dan Fahruroji: 2017).

Wakaf uang yang memiliki istilah *cash waqf*. Dalam pandangan Anwar Ibrahim *cash waqf* diartikan sebagai wakaf tunai, dikarenakan objek didalamnya berbentuk uang, maka dari itu lebih efektif menggunakan istilah *cash waqf* (Ibrahim, 2009). Untuk hasil pengelolaan dari wakaf uang atau tunai dijadikan sebagai keperluan sosial yang bertujuan untuk kesehatan, peningkatan pendidikan islam, dan juga sebagai pemberdayaan umat (Rozalinda, 2015).

Sedangkan dalam pandangan Magda Ismail Abdel Mohsin program wakaf dengan uang tunai yang dilalui dengan proses investasi dibidang perekonomian yang produktif dan dapat

menguntungkan dalam presentase tertentu yang digunakan sebagai kepentingan sosial (Abdel, 2013).

### 2.2.2. Dasar Hukum Wakaf Uang

Degan berkembangnya zaman, bentuk wakaf tidak hanya wakaf benda yang tidak bergerak, namun berbentuk benda yang bergerak, seperti wakaf uang. Untuk wakaf uang sendiri terdapat aturan hukumnya. Berikut beberapa landasan hukum mengenai wakaf uang:

a.) Terdapat didalam Al-qur'an, surat Ali Imran: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

Menurut M.Quraisy Shibab, 121:20212 dalam akna dari surat diatas pada tafsir al-mishbah yakni:

Seorang mukmin tidak akan memperoleh Kebajikan juga kebaikan di dunia sebelum dia menafkahkan hartanya yang dimiliki dijalan Allah SWT. Teatapi bukan berarti, apa yang dia sedekahkan harus bernilai tinggi, karena amal manusia tidak dilihat dari banyak dan bagusnya barang yang di wakafkan, melaikan tanpa unsur riya serta merendahkan orang lain.

Jadi, hubungan ayat diatas pada wakaf uang yakni menjadikansalah satu bentuk dalam melatih setiap umat muslim agar menjadi lebih taat serta dekat dengan Allah SWT. selain untuk

keperluan agama adanya wakaf juga jadi bentuk distribusi kekayaan non pasar dalam menciptakan keadilan bagi masyarakat.

b.) Terdapat dua hadis yang membahas mengenai wakaf uang yakni:

Hadis pertama dikatakan oleh Muslim yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَكَلٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: apabila anak adam meninggal dunia akan hilanglah amalnya selain tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya”*(Shahih al-Muslim, Hadist No.3084)

Hadis yang selanjutnya dikatakan oleh Al-Bukhari yang berbunyi:

*“Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Umar bin al-Khatab r.a mendapat tanah (kebun) di Khaibar, kemudian dia datang kepada Nabi SAW. Untuk meminta petunjuk terkait tanah di Khaibar yang belum pernah saya daapt harta yang lebih baik bagiku melebihi tanah tersebut. Apa perintah Engkau kepadaku mengenainya?” Nabi SAW menjawab, “jika mau, kamu tahan pokoknya juga sedekahkan hasilnya.”* (Shahih al-Bukhari, Hadits No. 2532)

Kedua hadits tersebut adalah acuan dasar hukum mengenai wakaf dan juga dipakai oleh MUI sebagai fatwa mengenai kebolehan tentang wakaf uang (Hasan, 2011: 27).

Dalam pengelolaan wakaf uang terdapat dari berbagai sumber yakni:

- 1.) Imam al-Zuhri berpendapat bahwasanya boleh mewakafkan dinar dan dirham dengan cara dinar maupun dirham dijadikan modal usaha (dagang) yang nantinya hasilnya disalurkan kepada mauquf'alah dalam bentuk wakaf (Didin Hafidluddin, 2003).
- 2.) Keputusan Lembaga Fikih OKI mengenai tentang wakaf tercatat dalam Nomor 140 dan Standar Syariah Internasional AAOIFI di Bahrain.
- 3.) UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf pasal 28. Membahas tentang undang-undang terkait wakaf yang membolehkan wakaf uang, dimana wakif boleh mewakafkan benda bergerak yaitu berupa uang.
- 4.) Fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 fatwan tersebut memperbolehkan wakaf uang (*cash wakaf / wakaf al qunud*) sesuai ketentuan nilai pokok dari wakaf tersebut harus terjaga kelestariannya (Lubis, 2020)

### **2.3. Wakaf Uang Digital**

Di Indonesia perihal ekonomi digital memiliki peluang yang besar jika dapat dikembangkan. Dalam aspek keuangan banyak terjadi perubahan termasuk dalam sistem *payment* yang mana hal ini disebabkan oleh lajunya inovasi terhadap teknologi. Kemajuan terhadap teknologi ini membawa perubahan yang semakin singkat dan semakin sempit otoritasnya dalam hal pembentukan kebijakan *response time* (Sulistiani, 2019).

Strategi terhadap perkembangan wakaf uang digital memiliki makna yakni program wakaf yang berbasis uang, dalam hal ini konsep uang dalam wakaf digital dikelola dengan menggunakan pendekatan teknologi modern dan juga dijadikan sebagai sumber pendanaan yang bertujuan menjadi model keuangan abadi dengan cara menghimpun wakaf digital berbasis uang yang mana program wakaf ini merupakan metode baru dikalangan masyarakat. Dalam hal wakaf uang digital ini tidak lepas dari aspek produksi, distribusi, dan konsumsi. Untuk pengelolaan wakaf uang digital ini harus sesuai dengan keberadaan sumberdaya manusia yang handal, memiliki keahlian dan juga memadai serta memiliki perencanaan yang strategis dalam perwakafan (Ibrahim dan Sinn, 2015).

Dalam wakaf digital sistem pengelolaannya berbentuk pengembangan, peningkatan dan juga pemberdayaan wakaf dengan dimensi ibadah, juga dimensi ekonomi, dan dikelola dengan baik kemudian hasilnya untuk peningkatan kesejahteraan umum. Dalam hal ini wakaf digital dinilai fleksibel dikarenakan memiliki banyak variasi, dan wakaf digital tujuannya digunakan untuk memberdayakan asset wakaf berupa bukan benda bergerak juga belum dikendalikan secara produktif (Djunaidi dan al-Asyhar, 2006).

Transformasi digital disebut sebagai proses teknologi yang besar. Semua aspek kehidupan masyarakat terpengaruh oleh perubahan digital sekarang. Terdapat tiga alur transformasi digital dalam alur teknologi digital yaitu: kompetensi digital, penggunaan

digital, dan transformasi digital. Transformasi digital sendiri mencakup penggunaan juga kesanggupan dalam menginformasikan digital. Transformasi digital juga memiliki tahap penggunaan proses yang memungkinkan inovasi juga kreatifitas dalam produk digital tertentu.

Transformasi digital dipicu oleh perubahan regulasi juga aturan, adanya pergeseran perspektif persaingan, pergeseran industry ke arah digital, perubahan perilaku konsumen, juga juga peningkatan pengetahuan tentang manfaat teknologi digital (Adiningsih, 2019).

Menurut Khan transformasi digitasi ini didefenisikan sebagai total dan keseluruhan dari dampak digitalisasi masyarakat. Digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap transformasi dan mengubah model bisnis yang ada, struktur sosial ekonomi, kebijakan, pola organisasi, hambatan budaya, dan faktor lainnya.

## **2.4. Pemahaman**

### **2.4.1. Defenisi Pemahaman**

Pemahaman ialah suatu kemampuan seseorang diharapkan dapat memahami arti maupun konsep, situasi serta fakta yang ada. Konsep atau situasi yang dimaksud tidak hanya dapat diingat secara verbalitas, juga dapat memahami ide-ide tentang masalah dan fakta yang dinyatakan, sehingga seseorang dapat mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi

contoh, memperkirakan, menentukan, dan membuat keputusan (Purwanto, 1997).

Pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bersal dari kata paham. Pemahaman juga mempunyai defenisi sebagai proses, perbuatan,cara memahami dan memahamkan (Daryanto, 1997). Menurut ahli pendidikan pemahaman sebagai berikut:

1. Menurut Anas Saudijono (2015) Pemahaman merupakan kesanggupan seseorang mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dalam hal ini, memahami dimaknai sebagai mengetahui sesuatu yang dilihat dari berbagai sudut pandang.
2. Menurut Suharsimi (2009) Pemahaman (*Comprehnsion*) yakni bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, juga memperkirakan.
3. Menurut Ngalim Purwanto (2010) Pemahaman adalah tingkat kesanggupan yang diharapkan dari seseorang dapat memahami makna atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui. Yang dimaksud dalam hal ini seseorang bisa memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan tidak hanya hafal secara verbalistis.

Dalam Talksonomi Bloom, yang dikutip oleh Nana Sudjana (2014: 24) pemahaman ialah kesanggupan dalam memahami. tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Sehingga, bukan berarti bahwasanya pengetahuan tidak perlu dipertanyakan tentang alasan mengapa pengetahuan dapat dipahami, tapi terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Beberapa pengertian tersebut memperoleh kesimpulan mengenai pemahaman adalah suatu kemampuan yang bisa ditelaah dan tidak hanya bisa dihapal secara verbalitas tetapi juga dapat diinterpretasikan.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan pemahman ialah pemahaman yang berkaitan dengan layanan wakaf uang digital yaitu bagaimana masyarakat mampu memahami arti ataupun konsep mengenai wakaf uang digital dan mengenai layanan wakaf uang digital.

#### **2.4.2. Kategori Pemahaman**

Dalam Nana Sudjana (2016: 24), terdapat tiga kategori, tingkat pemahaman yakni:

- 1.) Tingkat terendah didalam pemahaman terjemah, yang mana dalam hal ini dimulai dari terjemahan tentang makna sebetulnya.
- 2.) Tingkat kedua yakni pemahaman penafsiran merupakan menggabungkan elemen pengetahuan sebelumnya yang telah diketahui sebelumnya dengan elemen grafik yang berkaitan dengan peristiwa, membedakan antara hal pokok dan bukan pokok.

3.) Tingkat ketiga disebut juga tingkat paling tinggi ialah pemahaman ekstrapolasi. Dalam situasi ini seseorang dapat memiliki kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan dan mampu memperkirakan atau meramalkan (memperkirakan) konsekuensi dari sesuatu, persepsi seseorang dapat diperluas dalam artian waktu, dimensi, ataupun masalahnya. Contohnya; menggunakan data dan menganalisis untuk menyimpulkan tren pasar.

#### **2.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Faktor-faktor dalam mengukur pemahaman seseorang dikatakan paham perlu diukur dengan indikator terhadap suatu hal. Faktor-faktor tersebut meliputi: (Rahman dan Wahab, 2019).

##### **1. Usia**

Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan berpengaruh terhadap bertambahnya pemahaman yang diperoleh, namun di usia tertentu dimana menjelang usia lanjut kemampuan seseorang dalam menerima maupun mengingat pemahaman akan menjadi berkurang.

##### **2. Pengalaman**

Pengalaman adalah salah satu sumber pemahaman. Pengalaman adalah cara dalam memperoleh pemahaman yang benar. Pengalaman pribadi juga dianggap sebagai upaya dalam memperoleh pemahaman.

##### **3. Pendidikan**

Menurut Hary (2006) bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh dalam menentukan seseorang mudah meyerap atau memahami sebuah pemahaman yang didapat, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bagus pemahamannya terhadap sesuatu.

#### 4. Sosial Budaya

Menurut Lukman (2008) sosial budaya mempengaruhi pemahaman seseorang. Hubungan seseorang dengan orang lain menentukan proses belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman. Dalam hal ini, status sosial dan ekonomi seseorang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang kegiatan tertentu.

#### 5. Informasi

Menurut Hary (2006) menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pemahaman. Meskipun pendidikan seseorang tersebut rendah namun pemahaman mereka akan meningkat jika memperoleh informasi melalui media TV, radio, surat kabar, dan bahkan media sosial.

#### 6. Lingkungan

Salah satu elemen yang mempengaruhi pemahaman seorang adalah lingkungannya. Lingkungan seseorang mempengaruhi pemahaman terkait yang baik dan buruk. Seseorang bisa mendapatkan pegalaman dilingkungannya, yang akan mempengaruhi cara berpikir seseorang (Nasution, 2009). Sebagai individu kita juga

membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dan untuk lebih memahami satu sama lain.

#### **2.4.4. Indikator Pemahaman**

Dalam taksonomi menurut Anderson dan Krathwol (2001) dimensi kognitif bagian pemahaman terdiri dari 7 (tujuh) bagian, yakni memahami maupun pemahaman menurut Anderson dan Krathwol merupakan mengkontruksi arti mengenai materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan Digambar. Proses pemahaman kognegtif terdiri dari:

##### **1. *Interpreting* (Interpretasi)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi memiliki makna sebagai memberi kesan, pendapat, dan pandangan teoritis terkait sesuatu. Interpretasi merupakan kemampuan menerima keterangan maupun informasi mengenai topik tertentu ataupun mampu menjelaskannya secara fakta. Selain itu, interpretasi juga menafsirkan, mendefenisikan, menjelaskan, serta menggambarkan mengenai materi tertentu.

Selain itu juga interpretasi merupakan proses penting dalam komunikasi yang memungkinkan kita dalam memhamai makna pesan yang disampaikan orang lain. Contohnya ketika seseorang pembaca menafsirkan puisi dengan cara yang berbeda dari penulisnya.

##### **2. *Explaining* (Menjelaskan)**

Menjelaskan ialah kemampuan dalam menguraikan kembali mengenai suatu hal atau informasi dengan jelas. Dan pada saat ingin menjelaskan terkait digunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami, dan menjelaskan tanpa bertele-tele. Menjelaskan juga merupakan skill penting dalam berbagai bidang, baik itu dibidang Pendidikan, sains, komunikasi, dan juga dalam bisnis. Contohnya seorang dokter Ketika menjelaskan diagnosis Kesehatan terhadap pasien maka ia akan menggunakan bahasa yang sederhana dan juga istilah yang dapat dipahami oleh pasien, dan juga menghindari istilah medis yang tidak diketahui oleh pasien.

### 3. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Mencontohkan adalah kesanggupan dalam memberi hal sama yang berhubungan dengan objek. Dalam makna lainnya mencontohkan merupakan memberikan ilustrasi terhadap suatu hal. Selain itu juga mencontohkan termasuk alat yang ampuh dalam meningkatkan sebuah komunikasi. Dengan menggunakan contoh yang benar, maka dapat membuat sebuah informasi mudah untuk dipahami, menarik serta meyakinkan. Contohnya seorang jurnalis melaporkan sebuah berita mengenai bencana alam Dimana jurnalis tersebut menceritakan kisah korban bencana alam dengan tujuan menunjukkan dampak dari bencana alam yang terjadi.

#### 4. *Classfying* (Mengklasifikasikan)

Mengklasifikasi adalah keahlian seseorang dalam mengelompokkan objek yang sama berdasarkan dari fakta yang diterima. Klasifikasi juga termasuk kedalam proses memberikan contoh. Dalam mengklasifikasikan sesuatu memiliki langkah-langkah yakni: menentukan tujuan, mengidentifikasi ciri-ciri, membuat kategori, mengkategorikan objek, dan mengevaluasi klasifikasi. Contoh mengklasifikasikan seperti mengklasifikasikan tumbuhan. Tumbuhan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis batangnya (berkayu dan tidak berkayu), daunnya (berlembar dan berduri), bunganya (majemuk dan tunggal).

#### 5. *Summarizing* (Meringkas)

Meringkas merupakan suatu kesanggupan dalam menggeneralisasikan poin-poin utama. Meringkas juga termasuk dalam penyusunan gambaran umum mengenai informasi, terkait pengertian suatu hal dan menyimpulkannya menjadi suatu tema. Dalam meringkas memiliki langkah-langkah yaitu: membaca teks dengan cermat, mengidentifikasi poin-poin penting, mencatat poin-poin penting, merangkai poin-poin penting.

#### 6. *Comparing* (Membandingkan)

Membandingkan adalah memetakan antara dua ide, gagasan, objek dan sejenisnya. Membandingkan ialah

kemampuan menemukan hak yang serupa dan berbeda antara dua konsep, gagasan, objek, dan masalah dan kemudian menentukan yang terbaik. Hal yang dilakukan dalam membandingkan sesuatu yakni mencari hubungan antara satu elemen dengan pola. Contohnya dalam membandingkan dua metode penelitian yang mana dalam hal ini membantu kita memilih metode yang tepat untuk melakukan penelitian.

#### 7. *Inferring* (Menyimpulkan)

Menyimpulkan ialah tahap akhir dalam suatu hal, kemudian dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan seseorang untuk menyimpulkan menentukan tingkat pemahaman mereka tentang sesuatu. Dalam menyimpulkan memiliki langkah-langkah yaitu: membaca atau mendengarkan informasi dengan cermat, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis informasi, dan memeriksa kesimpulan. Contohnya: menyimpulkan tren pasar Dimana seorang investor.

### 2.5. Penelitian Terkait

Dalam penelitian terkait ini digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dalam mencari kelebihan dan kekurangan, serta terdapat perbedaan dari segi subjek maupun objek dalam penelitian. Kemudian nantinya hasil dari penelitian tersebut dijadikan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun penelitian terkait yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian, diantaranya: Penelitian terkait yang pertama dilakukan oleh Fitriani dan Taufiq (2023), dengan judul “*Analisa Pengaruh Wakaf Digital Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner kepada 48 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya wakaf digital berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat payakumbuh. Namun, pemanfaatan dalam wakaf uang digital ini belum bisa sepenuhnya efektif dirasakan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, hal ini dikarekan banyaknya daerah yang belum memperoleh akses bantuan terutama di bagian daerah yang pelosok. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni ada pada responden dan tempat penelitian sedangkan persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian terkait yang kedua dilakukan oleh Amaliyah, et.al. (2022), dengan judul “*Wakaf Uang Digital: Transformasi dan Implementasi di Indonesia*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan melihat literatur ilmiah, jurnal artikel, buku, dokumen, website resmi, atau bentuk tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengembangan implementasi wakaf uang digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam transformasi dan implementasi wakaf uang digital ini harusnya di ikuti oleh generasi milineal yang turut andil

dalam pengembangannya selain itu, teknologi dan digitalisasi sebagai alasan untuk mempercepat transformasi wakaf uang. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada bagian responden dan tempat serta juga metode penelitian dan persamaanya yakni sama-sama membahas mengenai wakaf uang digital.

Penelitian terkait ketiga yang dilakukan oleh IRI MUDYADJI (2022), dengan judul “*Implikasi Wakaf Digital Pada Kesejahteraan Masyarakat*”. Jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif, dengan cara melakukan observasi pada obyek, studi dokumenter dengan penelusuran literasi, dan juga teknik wawancara mendalam terhadap para ahli dan juga menggunakan grounded theory, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berkenaan dengan kontribusi dan implikasi konsep *mauquf’alaih* dalam lembaga wakaf digital, yang mana *mauquf’alaih* dilaksanakan menggunakan teknologi digitalisasi dan berbasis web, dengan pengembangan wakaf produktif yang memanfaatkan instrument keuangan syariah. Selain itu implikasi pengelolaan wakaf uang digital bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada fokus penelitian yang mana penulis berokus pada pemahaman dosen terhadap layanan wakaf uang digital dan persamaanya yakni sama-sama mengkaji mengenai wakaf uang digital.

Penelitian terkait yang keempat yang dilakukan oleh Zakariya, et.al. (2022), dengan judul “*Potensi Wakaf Uang Digital (Financial*

*Technologi Syariah) Dalam Membangun Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*". Jenis penelitian ini menggunakan metode *library research* atau menggunakan metode disebut juga metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya wakaf uang di era revolusi industri 4.0 ini memudahkan calon waqif dalam melakukan wakaf uang. Perbedaan antara penelitian ini berfokus pada potensi wakaf uang digital dalam kesejahteraan masyarakat sedangkan penulis menguji terkait pemahaman dosen terhadap layanan wakaf uang digital. dan penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada metode penelitian, responden juga tempat dan persamaanya yakni membahas tentang wakaf uang digital.

Penelitian terkait yang kelima dilakukan oleh Rahmawati, et.al. (2021), dengan judul "*Transformasi Digital Wakaf BWI Dalam Menghimpun Wakaf di Era Digitalisasi*". Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) yang dijadikan sebagai data primer dalam penelitian dan juga data diperoleh dari sumber utama yakni buku-buku yang relevan dengan transformasi digital wakaf BWI dalam menghimpun wakaf di era digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan adanya transformasi wakaf ini mempermudah dalam hal Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada metode penelitian, yang mana didalam penelitian terkait menggunakan *library research* sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan

persamaanya yakni membahas mengenai wakaf uang di era digitalisasi.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terkait**

No.	Identitas Penelitian	Hasil penelitian
1.	Fitriani, R. E., & Taufiq, M. (2023). <i>“Analisi Pengaruh Wakaf Digital Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA), 3(1), 67-78.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya wakaf digital berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat payakumbuh. Namun, pemanfaatan dalam wakaf uang digital ini belum bisa sepenuhnya efektif dirasakan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota provinsi Sumatera Barat
2.	Amaliyah, Nabilatul, Leviansyah, R. M. & Rahmawati, L. (2022). <i>“Wakaf Uang Digital: Transformasi dan Implementasi Di Indonesia” Jurnal</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam transformasi dan implementasi wakaf uang digital ini harusnya di ikuti oleh generasi milineal yang turut andil dalam pengembangannya selain itu, teknologi juga digitalisasi menjadi alasan dalam

	<i>Ekonomi Islam</i> 13, no. 1: 26–46.	mempercepat transformasi wakaf uang.
3.	Iri Mudyadji (2022). “ <i>Implikasi Wakaf Digital Pada Kesejahteraan Masyarakat</i> ”	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berkenaan dengan kontribusi dan implikasi konsep <i>mauquf’alaih</i> dalam lembaga wakaf digital, yang mana <i>mauquf’alaih</i> dilaksanakan menggunakan teknologi digitalisasi dan berbasis web, dengan pengembangan wakaf produktif yang memanfaatkan instrument keuangan syariah.
4.	Zakariya, A. F., Istiqomah. N. H., & Aji, B. (2021). Potensi Wakaf Uang Digital ( <i>Financial Teknologi Syariah</i> ) Dalam Membangun Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. <i>Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics</i> , 4(2), 127-142.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya wakaf uang di era revolusi industri 4.0 ini memudahkan calon waqif dalam melakukan wakaf uang.
5.	Thamrin, H., Guntoro, S., & Kurnialis, S. (2021). Tranformasi Digital Wakaf dalam Menghimpun Wakaf di Era Digitalisasi. <i>Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance</i> , 4(2), 532-540.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya transformasi digital yang dilakukan BWI memperkuat ekosistem Pembangunan wakaf nasional dengan mendorong penguatan transformasi digital sebagai Langkah strategis dalam upaya optimalisasi potensi wakaf.

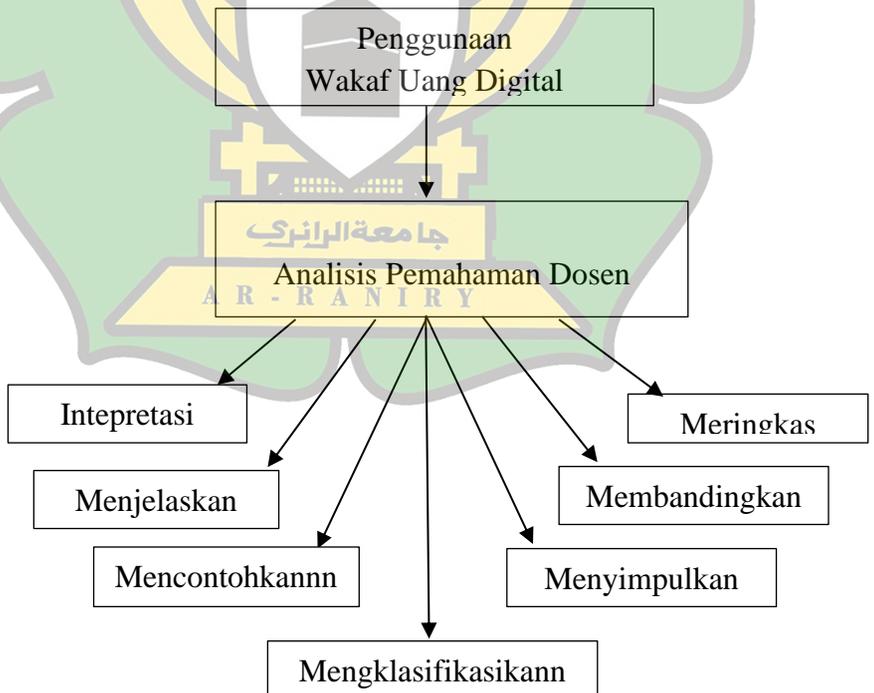
Tabel 2 1 Sumber data diolah

## 2.6. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa, kerangka berpikir adalah sebuah bentuk konseptual dari teori yang berkaitan

dengan komponen yang diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Kerangka berpikir pada penelitian ini berfokus pada bagaimana Dosen UIN Ar-Raniry memahami layanan wakaf uang digital. Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

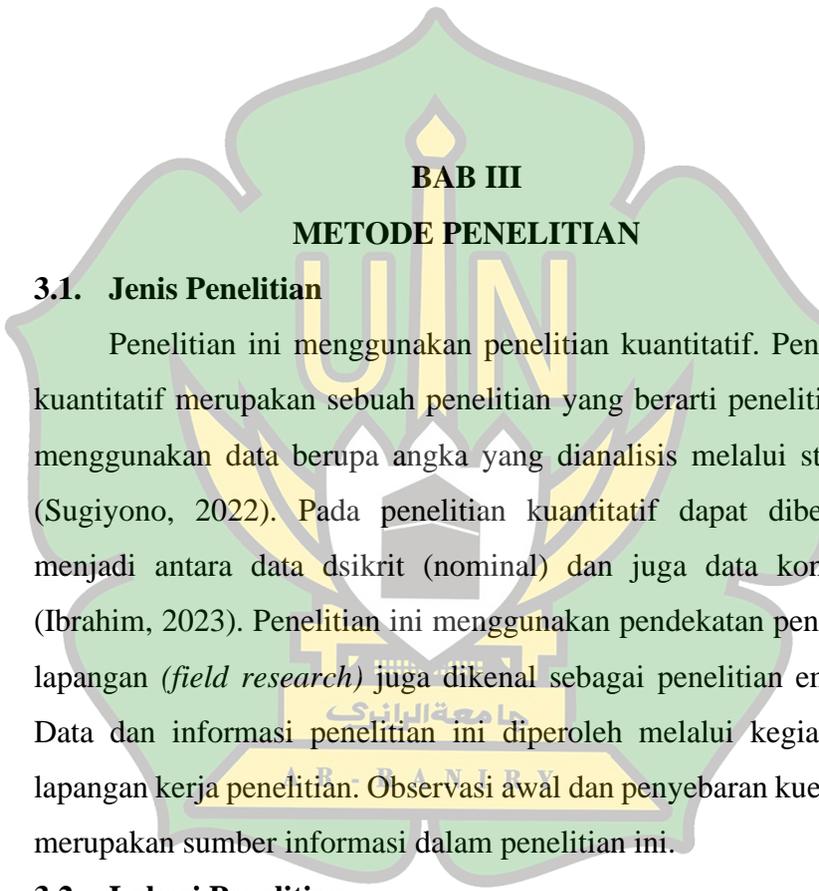


Sumber Data Diolah (2024)

Dalam kerangka berpikir diatas menunjukkan hubungan antara beberapa indikator yang berkaitan dengan pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan wakaf uang digital yang mana nantinya pemahaman ini diukur dengan 7 indikator seperti: .Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menginterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital?. Bagaimana Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjelaskan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang digital?. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberikan contoh peluang penggunaan wakaf uang digital dibidang Pendidikan?. Bagaimana pemahaman dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengklasifikasikan jenis-jenis wakaf uang digital?. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meringkas poin-poin penting mengenai wakaf uang digital?. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam membandingkan antara wakaf uang digital dan wakaf konvensional?. Bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry dalam menyimpulkan terkait mengenai dampak wakaf uang digital terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia?. Hasil dari analisis pemahaman dosen diatas nantinya akan menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Selain itu juga kerangka berpikir ini di optimalisasikan sebagai panduan dalam penelitian mengenai wakaf uang digital. Pemahaman

Dosen yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengembangan strategi optimalisasi potensi wakaf. Yang mana nantinya strategi itu dikembangkan dengan cara program edukasi, pengembangan produk, program peningkatan transparansi, dan program lainnya.



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berarti penelitiannya menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui statistik (Sugiyono, 2022). Pada penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi antara data dsikrit (nominal) dan juga data kontinum (Ibrahim, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) juga dikenal sebagai penelitian empiris. Data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui kegiatan di lapangan kerja penelitian. Observasi awal dan penyebaran kuesioner merupakan sumber informasi dalam penelitian ini.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di UIN Ar-Raniry kota Banda Aceh berdasarkan masalah yang diidentifikasi. Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian di UIN Ar-Raniry dikarenakan pada penelitian ini *reasoning* yang paling diutamakan adalah masyarakat

di wilayah kampus dalam hal ini masyarakat yang dituju yakni masyarakat yang sudah memiliki pendapatan atau penghasilan. Yang mana dalam hal ini Dosen UIN Ar-Raniry sebagai objek dalam penelitian dikarenakan tentunya Dosen UIN Ar-Raniry sudah memiliki pendapatan dan juga penghasilan tentunya selain itu juga Dosen sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan berwakaf. Selain itu juga Dosen UIN Ar-Raniry sudah terbiasa dalam hal penggunaan media digital, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan wakaf uang digital tersebut.

### **3.3. Jenis Data**

#### **3.3.1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019) Data primer merupakan data langsung yang diberikan kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan bahan penelitian langsung melalui sumber pertama juga tempat objek penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data primernya diperoleh melalui jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen. Contoh data sekunder merupakan dokumen-dokumen, buku, jurnal-jurnal dan lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti merupakan buku-buku dan juga jurnal penelitian sebelumnya.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mana terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan juga karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan yang ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari pengertian yang sudah disebutkan maka dari itu untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jumlah dari Dosen UIN Ar-Raniry saat ini berjumlah 559 Dosen.

#### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari data yang diambil melalui keseluruhan data yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili dari seluruh populasi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu oleh karena itu sampel dapat diambil oleh peneliti dari populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel *Non probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tiap populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Salah satu teknik dari *Non probability Sampling* yang digunakan yaitu teknik *Pourposive Sampling*, teknik ini digunakan dalam mempertimbangkan penentuan sampel yang layak dijadikan sampel. ( Ibrahim, 2023).

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sampel adalah Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Karakteristik dosen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah dosen yang memiliki pengetahuan terkait wakaf dan juga dosen yang sudah pernah melakukan kegiatan berwakaf secara konvensional. Untuk menentukan sampel menurut Ibrahim, A. (2023), yaitu: “untuk penelitian korelasional, jumlah sampel minimum untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, untuk penelitian eksperimen, jumlah sampel minimum adalah 15 dari masing-masing kelompok, dan untuk penelitian survei jumlah sampel minimumnya adalah 100.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cochran*. Menurut *Cochran* dalam Ibrahim (2023) *cochran* merupakan rumus yang menentukan ukuran sebuah sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi sebuah proporsi, yang mana dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2(p)(q)}{e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel yang akan dicari

$Z$  = Nilai standar dari table distribusi normal  $Z$  untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

$P$  = Peluang benar 50% = 0,5

$q$  = Peluang salah 50% = 0,5

$e$  = Tingkat kesalahan atau sampel error 10% = 0,1

Jadi, untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 (0,5) (0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 3,8416 (0,5) (0,5)$$

$$n = \frac{0,01}{0,01} \times 3,8416(0,25)$$

$$n = 96,04 = 100 \text{ (digenapkan)}$$

Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dengan pendekatan *Cochran* diatas akan diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden

Menurut Sugiyono (2019), mengatakan bahwa dalam hal menentukan mana yang akan dijadikan sumber dalam penelitian maka sumber data penelitiannya di dasarkan pada daerah-daerah yang telah ditentukan. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Ar-Raniry ini memiliki 9 fakultas yakni diantaranya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Dosen UIN Ar-Raniry**

No	Nama Fakultas	Populasi
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	46
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	208
3	Fakultas Psikologi	19
4	Fakultas Sains dan Teknologi	52
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	19
6	Fakultas Syariah dan Hukum	69
7	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	46
8	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	52

9	Fakultas Adab dan Humaniora	48
	JUMLAH POPULASI	559

Sumber: PDDIKTI – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (2023)

Dalam penelitian ini untuk penentuan jumlah sampelnya didasari pada jumlah dosen yang ada pada setiap fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Terkait dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dikarenakan teknik ini sangat tepat dalam penelitian ini dan juga sebagai pendukung terhadap penelitian ini memerlukan sejumlah data atau sampel yang akan digunakan yang mampu memperkuat penelitian.

Jenis kuesioner pada penelitian ini ialah berbentuk tertutup. Dalam kuesioner tertutup ini para responden hanya perlu memilih jawaban alternatif yang ada yang telah diberikan oleh peneliti, selain itu juga, jenis kuesioner tertutup ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap data kuesioner yang sudah terkumpul.

Kuesioner yang akan diberikan kepada para responden berbentuk google form yang akan dibuat oleh peneliti yang nantinya dalam melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesionernya lebih

efektif dan efisien. Dan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini ialah Dosen UIN Ar-Raniry, yang mana melibatkan Dosen-Dosen dari setiap Fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry dengan memiliki spesifikasi Dosen yang memiliki riwayat jenjang pendidikan dimulai dari S2-S3.

### **3.5.2. Wawancara**

Menurut Moleong (2011), wawancara merupakan percakapan yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan antara dua orang yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) dengan pihak yang akan di wawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pihak pewawancara. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab yang memiliki tujuan membuat suatu topik memiliki makna.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan sebagai tahapan awal observasi dalam mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur, yang mana dilakukan dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada pihak responden dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terkait mengenai informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini juga peneliti melakukan wawancara sesuai instrument yang dijadikan sebagai pedoman wawancara dan juga

dalam pengumpulan data tahap wawancara ini menggunakan alat bantu recorder hp dan juga mencatat jawaban dari pihak responden.

### 3.6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan Panjang pendeknya suatu interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran maka akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran data tingkat rasio dengan menggunakan teknik pengukuran yakni menggunakan *skala likert*.

*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini fenomena sosial yang dimaksud yakni penggunaan wakaf uang digital dan variable yang diukur dari fenomena yang ada merupakan tingkat pemahaman.

**Tabel 3.2**  
**Skala likert**

Pemahaman responden	Keterangan
SP	Sangat Paham
P	Paham
CP	Cukup Paham
TP	Tidak Paham
STP	Sangat Tidak Paham

Sumber: Sugiyono (diolah), 2024

### 3.7. Operasional Variabel

Menurut Creswell (2012) variable merupakan karakteristik atau disebut juga atribut dari individu atau organisasi yang dapat

diukur atau dapat juga diobservasi yang dapat bervariasi antara orang juga organisasi yang diteliti. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau disebut juga suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian hari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono 2009: 50).

Pada operasional variabel ini telah dilampirkan pernyataan item untuk dimuat dalam kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan item dalam operasional variabel ini diadopsi peneliti dari peneliti yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya: Nurul Aliyyah (2023), Syarifah Najah (2022), Rayma Suci (2022). Operasional Variabel dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**AR - Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Pemahaman</b>	<b>Pernyataan item</b>
Pemahaman	Interpretasi	-Menafsirkan 1. Wakaf uang digital merupakan layanan kegiatan wakaf uang yang diakses melalui platform digital yang diawasi oleh BWI dan OJK.

		<p><b>-Mendefenisikan</b></p> <p>1.Wakaf uang digital membantu meningkatkan literasi masyarakat mengenai wakaf.</p>
		<p><b>-Menjelaskan</b></p> <p>1.Penggunaan wakaf uang digital lebih mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik dimana saja</p> <p>2.Saya memahami cara melakukan transfer dana wakaf ke platform wakaf uang digital</p>
		<p><b>-Menggambarkan</b></p> <p>1.Pewakif dapat memilih program wakaf yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.</p>
	<p>Menjelaskan</p>	<p>1.Proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online.</p> <p>2.Wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia.</p>

Pemahaman	Memberikan Contoh	<p>1. Saya dapat memberikan contoh bagaimana penggunaan wakaf uang digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui <i>platform digital</i>.</p> <p>2. Ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis – jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.</p>
	Mengklasifikasikan	<p>1. Layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua.</p> <p>2. Adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf.</p>
	Meringkas	<p>1. Wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan eibandingkan wakaf uang tradisional.</p> <p>2. Wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan.</p>

	Membandingkan	<p>1. Adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui <i>smartphone</i> tanpa harus membawa uang tunai.</p> <p>2. Wakaf uang digital lebih <i>fleksibel</i> tanpa harus datang ke Lembaga wakaf.</p>
	Menyimpulkan	<p>1. Bahwasanya dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan berwakafnya.</p> <p>2. Wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang.</p>

Sumber: Data (diolah), 2023

### 3.8. Uji Instrument Penelitian

#### 3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai  $r$  hasil corrected item total correlation dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka data tersebut valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka data tersebut tidak valid.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal yakni jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama (Ghozali,2018). Suatu instrument penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2016). Untuk pengukuran realibilitas menggunakan alat bantu SPSS stastik untuk menghitung besarnya *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

### 3.9. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data termasuk kedalam kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif yang dinyatakan dengan berbentuk angka-angka yang menggunakan perhitungan dengan memakai metode statistik yakni program SPSS (*statistic product and service solution*). Penyajian analisis kuantitatif deskriptif ini

disajikan dalam bentuk table dan frekuensi yang menunjukkan pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan wakaf uang digital.

### 3.10. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2019).

Pada analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk penggunaan wakaf uang digital pada Dosen UIN Ar-Raniry dapat dilihat dari sisi tingkat pemahaman yang disajikan kedalam bentuk skala dengan menggunakan metode *skala likert* sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Nilai Jawaban

Penentuan nilai jawaban dalam bentuk analisis dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

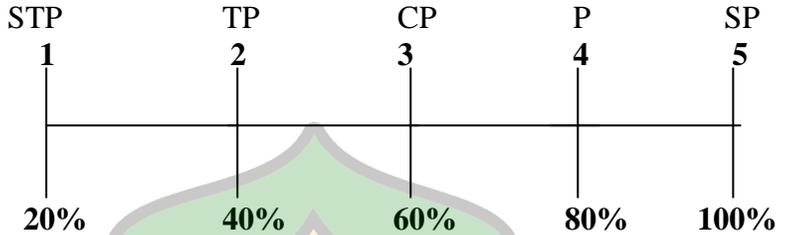
**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Jawaban**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Paham/ SP	5
Paham/ P	4
Cukup Paham/ CP	3
Tidak Paham/ TP	2
Sangat Tidak Paham/ STP	1

#### 2. Skala Penilaian

Nilai dan jarak pada skala penilaian ditentukan berdasarkan dari tabel 3.3 seperti yang terlampir diatas, dan untuk skala penilaian dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Skala Ukur Penilaian**



Skala penilaia ini berfungsi sebagai guna mengetahui hasil dari keseluruhan data angket yang diperoleh. Yang mana memiliki ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala persentase (%)**

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	SP
61% - 80%	P
41% - 60%	CP
21% - 40%	TP
0% - 20%	STP

Sumber: Data (diolah), 2024

### 3. Persentase Jawaban

Persentase untuk semua kemungkinan dari jawaban yang didapat dari membag frekuensi yang diperoleh dengan kemudian jumlah sampel dikalikan 100%. Maka berikut rumus untuk menghitung persentase jawaban:

$$\text{Persentase} = \text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

Sedangkan dalam menentukan rata-rata dari persentase jawaban, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{alternatif jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil UINAr-Raniry Banda Aceh**

UIN Ar-Raniry merupakan salah satu Universitas Islam Negeri (UIN) yang ada di Provinsi Aceh. Sebelumnya UIN Ar-raniry bernama IAIN Ar-Raniry, kepanjangan dari IAIN adalah Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN merupakan nama dari seorang Ulama besar dan mufti yang memiliki pengaruh pada saat masa Sultan Iskandar Tsani (yang memerintah pada tahun 1637-1641). Ulama ini bernama Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Rnir (sekarang disebut Rander). Selain itu dia memiliki peran besar dalam menyebarkan agama islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh (ar-raniry.ac.id).

Awal berdirinya IAIN Ar-Raniry ditandai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah di tahun 1960-1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain sebagai fakultas swasta di Aceh, Fakultas Ushuluddin juga didirikan pada tahun 1962. Fakultas-fakultasnya diubah menjadi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 6 bulan setelah menjadi cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama beberapa tahun. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 meresmikan IAIN Ar-Raniry Pada tanggal 5 Oktober 1963 oleh Menteri Agama KH Saifuddin Zuhri (ar-raniry.ac.id).

IAIN ketiga di Nusantara adalah IAIN Ar-Raniry, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. IAIN Ar-Raniry pertama kali didirikan hanya dengan tiga fakultas yaitu; Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan juga Fakultas Ushuludiin. IAIN Ar-Raniry mendirikan sebuah Fakultas Dakwah di 1968 setelah 5 tahun berdirinya IAIN Ar-Raniry fakultas dakwah ini dijadikan sebagai fakultas pertama dilingkungan IAIN Indonesia. IAIN Ar-Raniry awalnya didirikan sebagai IAIN Sumatera Utara, dengan dua fakultas agama berstatus negeri di Medan. Pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas yang ada dilingkungan IAIN Ar-Raniry. (ar-raniry.ac.id).

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN baru didirikan dan membutuhkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat Aceh, terutama dalam hal kebutuhan belajar mengajar. Laporan yang ditanda tangani oleh oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah. Dan pada tanggal 5 Oktober 2013 menyatakan bahwa masyarakat Aceh harus mampu memberikan bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Dan pada tanggal 5 Oktober 2013 ketika IAIN genap berumur 50 tahun IAIN Ar-Raniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melalui PERPRES No.64 Tahun 2013 yang dimulai dan berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013.

## 4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini melibatkan 102 dosen di UIN Ar-Raniry yang akan menjadi responden. Masing-masing responden memiliki kriteria jenis kelamin,usia,fakultas,lama menjadi dosen,tingkat pendidikan.Deskripsi karakteristik Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	1) Laki-Laki	49	49%
	2) Perempuan	53	53%
2	<b>Usia</b>		
	1) 25-30 tahun	12	12%
	2) 31-40 tahun	46	46%
	3) 41-50 tahun	37	37%
	4) > 51 tahun	7	7%
3	<b>Fakultas</b>		
	1) FEBI	11	11%
	2) FTK	17	17%
	3) PSIKOLOGI	10	10%
	4) SAINTEK	11	11%
	5) FISIP	8	8%
	6) FSH	13	13%
	7) FUF	11	11%
	8) FDK	11	11%
	9) FAH	10	10%
4	<b>Lama Menjadi Dosen</b>		
	1) > 1 tahun	0	0%
	2) > 1-3 tahun	26	26%
	3) > 3-5 tahun	27	27%

	4) >> 5 tahun	49	49%
5	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	1) S2	67	67%
	2) S3	35	35%
6	<b>Pernah Menggunakan Wakaf Uang Digital</b>		
	1) Ya	63	63%
	2) Tidak	39	39%
7	<b>Jika Ya, Berapa Kali Menggunakan Wakaf Uang Digital</b>		
	1) 1 kali	20	32%
	2) 2 – 3 kali	34	56,7%
	3) Diatas 3 kali	10	13,3%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1 penelitian ini melibatkan 102 responden yang berasal dari Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki karakteristik sebagai berikut:

Untuk karakteristik usia responden yang paling mendominasi yakni pada usia 31 sampai dengan 40 tahun dengan total jumlah sebanyak 46 orang atau dengan persentase sebanyak 46%, dan dibagian usia yang kedua mendominasi yakni pada usia 41 sampai dengan 50 tahun dengan total jumlah sebanyak 37 atau dengan nilai persentase 37%.

Pada karakteristik responden jenis pendidikan yang paling mendominasi yakni pada tingkat pendidikan S2 dengan jumlah

mencapai sebanyak 67 atau dengan persentase 67% dan untuk tingkat pendidikan S3 nya memiliki jumlah sebanyak 35 atau dengan persentase 35%. Karakteristik lama menjadi dosen yang paling dominan yaitu pada lebih dari 5 tahun dengan mencapai jumlah 49 atau dengan persentase 49% yang kedua lama menjadi dosen yaitu pada lebih dari 3 sampai 5 tahun dengan total keseluruhan yakni 27 responden atau dengan menggunakan persentase 27% dan ketiga yaitu lebih dari 1 sampai 3 tahun dengan jumlah 26 responden atau dengan nilai persentase 26%.

Pada karakteristik jenis fakultas yang paling di dominasi oleh fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jumlah orang yang menjawab sebanyak 17 atau dengan persentase 17% yang kedua mendominasi yaitu fakultas syariah dan hukum dengan jumlah 13 responden atau dengan persentase 13% yang ketiga memiliki jumlah yang sama yaitu pada fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas sains dan teknologi, dan fakultas ushuluddin dan filsafat, fakultas dakwah dan komunikasi dengan jumlah 11 responden atau dengan persentase 11% selanjutnya yang keempat juga memiliki nilai jumlah yang sama yakni fakultas adab dan humaniora, dan fakultas psikologi memiliki 10 responden atau dengan persentase 10% dan yang terakhir fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan memiliki 8 responden atau dengan persentase 8%.

Karakteristik jenis kelamin yang paling mendominasi yakni pada perempuan dengan total jumlah 52 responden atau dengan persentase 52% dan kemudian pada laki-laki dengan jumlah 48

responden atau dengan persentase 48%. Dan ada juga karakteristik dalam menggunakan wakaf uang digital yakni jawaban paling mendominasi yaitu pada jawaban ya dengan jumlah 61 responden atau dengan persentase 61% dan untuk jawaban tidak mencapai 39 responden atau dengan persentase 39%. Yang terakhir karakteristik jika ya menggunakan wakaf uang digital berapa kali jawaban yang paling mendominasi yakni 2 sampai 3 kali dengan jumlah 34 responden atau dengan persentase 56,7%, dan yang kedua diatas 3 kali dengan jumlah 10 responden atau dengan persentase 13,3%, dan yang terakhir 1 kali dengan jumlah 18 responden atau dengan persentase 30%.

### 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sebuah penelitian melalui setiap pertanyaan yang ada didalam angket atau kuesioner yang disebarakan kepada 102 responden. Berikut adalah hasil dari uji validitas yang terdapat pada table 4.2 :

**Tabel 4.2**

**Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>r table</b>	<b>r hitung</b>	<b>keterangan</b>
Q1.1	0,194	0,733	Valid
Q1.2	0,194	0,666	Valid
Q1.3	0,194	0,764	Valid
Q1.4	0,194	0,745	Valid
Q2.1	0,194	0,745	Valid
Q2.2	0,194	0,773	Valid
Q3.1	0,194	0,767	Valid
Q3.2	0,194	0,805	Valid
Q4.1	0,194	0,762	Valid
Q4.2	0,194	0,779	Valid

Q5.1	0,194	0,785	Valid
Q5.2	0,194	0,763	Valid
Q6.1	0,194	0,789	Valid
Q6.2	0,194	0,857	Valid
Q7.1	0,194	0,704	Valid
Q7.2	0,194	0,689	Valid

Sumber: Data Primer Out Put SPSS Statistik (2024)

Berdasarkan pada table 4.2 diatas dapat dilihat bahwasanya setiap dari pernyataan yang ada pada penelitian ini telah terbukti valid. Hal ini dikatakan valid dikarenakan dilihat dengan cara membandingkan antara nilai r hitung terhadap masing-masing hasil pernyataan dengan nilai r tabel, sehingga dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai r hitung dari setiap pernyataan yang ada dinyatakan signifikan karena nilai dari r hitung dari setiap komponen yang ada lebih besar dari pada r table ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Untuk perhitungan nilai dari r tabel menggunakan rumus  $(df) = N - 2$ . Yang artinya  $df = 102 - 2 = 100$ . Jadi untuk nilai r tabel yang diambil atau digunakan yakni r tabel 100, yaitu 0,194 sedangkan r hitung dari setiap pernyataan yang ada pada penelitian ini lebih dari 0,194.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukakn uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai keakuratan variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas**

Indikator	Minimal Cronch's Alpha	Cronch's Alpha	Keterangan
<i>Interpreting</i>	0,60	0,822	Reliabel
<i>Explaining</i>	0,60	0,764	Reliabel
<i>Exemplifying</i>	0,60	0,801	Reliabel
<i>Classifying</i>	0,60	0,786	Reliabel
<i>Summarizing</i>	0,60	0,775	Reliabel
<i>Comparing</i>	0,60	0,860	Reliabel
<i>Inferring</i>	0,60	0,672	Reliabel

Sumber : Data Primer Out Put SPSS Statistik, (2024).

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwasanya pada tabel tersebut menunjukkan pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronchbach Alpa pada setiap indikator dalam penelitian ini  $> 0,60$ .

#### **4.4 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, terkait tingkat pemahaman dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital diukur dengan 7 indikator dari pemahaman yaitu : *interpreting*, *explaining*, *exemplifying*, *classifying*, *summarizing*, *comparing*, *infering* yang mana hal ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

##### **4.4.1 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Interpreting***

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *interpreting* atau disebut juga dengan menginterpretasikan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 4 (empat) pernyataan yang mana hasilnya

diperoleh dari jawaban 100 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator**  
*Interpreting*

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	3	4	12	56	27	102
2	2	6	16	49	29	102
3	1	10	26	40	25	102
4	1	6	18	44	33	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Wakaf uang secara digital merupakan layanan kegiatan wakaf uang yang diakses melalui platform digital yang di awasi oleh BWI dan OJK

Pada tabel 4.4 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana di dalamnya responden rata-rata memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 56 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 27 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 12 orang responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 4 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 3 orang.

2. Wakaf uang digital membantu meningkatkan literasi masyarakat mengenai wakaf

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 49 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 29 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 16 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 6 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

3. Pada variabel ketiga ini akan di deskripsikan menjadi dua pertanyaan yaitu terkait dengan : (1. Terkait dengan Penggunaan wakaf uang digital lebih mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik dimana saja, dan 2. Saya memahami cara melakukan transfer dana wakaf ke platform wakaf uang digital).

Pernyataan yang ke 3 (tiga) di dalam tabel tersebut menunjukkan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 40 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 25 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 26 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 10 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 1 orang.

4. Pewakaf dapat memilih program wakaf yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

Dan pada pernyataan yang ke 4 (empat) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 44 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 33 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 18 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 6 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 1 orang.

Dari hasil rangkuman jawaban responden yang terdapat diatas maka kemudian akan dilakukan perhitungan persentase pada Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap indikator interpreting yang akan di sajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator**  
*Interpreting*

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Wakaf uang secara digital merupakan layanan kegiatan wakaf uang yang diakses melalui platform digital yang di awasi oleh BWI dan OJK	<b>STP</b>	3X1 = 3	3,98 79,6%
		<b>TP</b>	4X2 = 8	
		<b>CP</b>	12X3 = 36	
		<b>P</b>	56X4 = 224	
		<b>SP</b>	27X5 = 135	
		Total 406: 102 406 : (5 x 102) x 100%		

2	Wakaf uang digital membantu meningkatkan literasi di masyarakat mengenai wakaf	<b>STP</b>	$2 \times 1 = 2$	3,95 79,0%
		<b>TP</b>	$6 \times 2 = 12$	
		<b>CP</b>	$16 \times 3 = 48$	
		<b>P</b>	$49 \times 4 = 196$	
		<b>SP</b>	$29 \times 5 = 145$	
		Total 403: 102		
$403 : (5 \times 102) \times 100\%$				
3	(1) Penggunaan wakaf uang digital lebih mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik 64imana saja (2) Saya memahami cara melakukan transfer dana wakaf ke platform wakaf uang digital	<b>STP</b>	$1 \times 1 = 1$	3,76 75,2%
		<b>TP</b>	$10 \times 2 = 20$	
		<b>CP</b>	$26 \times 3 = 78$	
		<b>P</b>	$40 \times 4 = 160$	
		<b>SP</b>	$25 \times 5 = 125$	
		Total 384: 102		
$384 : (5 \times 102) \times 100\%$				
4	Pewakafi dapat memilih program wakaf yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya	<b>STP</b>	$1 \times 1 = 1$	4 80%
		<b>TP</b>	$6 \times 2 = 12$	
		<b>CP</b>	$18 \times 3 = 54$	
		<b>P</b>	$44 \times 4 = 176$	
		<b>SP</b>	$33 \times 5 = 165$	
		Total 408: 102		
$408 : (5 \times 102) \times 100\%$				
Total Keseluruhan		1.569		
Rata – Rata (%) Variabel		$15,69 : 4$		3,92
		$1.569 : (5 \times 102) : 4 \times 100\%$		76,91%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *interpreting* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 4 (empat) menjadi nilai paling tertinggi dari keempat pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut Pewakafi dapat memilih program wakaf yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Nilai pada item pernyataan

tersebut sebesar 80% sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang ketiga yang mana item pernyataan nya berisi (1) Penggunaan wakaf uang digital lebih mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik dimana saja,. (2) Saya memahami cara melakukan transfer dana wakaf ke platform wakaf uang digital

#### **4.4.2 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Explaining***

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *explaining* atau disebut juga dengan menjelaskan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 100 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator *Explaining***

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
<b>1</b>	2	6	16	60	18	102
<b>2</b>	1	6	15	49	31	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online

Pada tabel 4.6 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana dapat dilihat untuk jawaban dari responden banyak memilih pada pernyataan paham (P) dengan jumlah sebanyak 60 orang, kemudian jawaban responden yang memilih sangat paham (SP) 18 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 16 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 6 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

2. Wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia

Dalam pernyataan yang ke 2 (dua) yang terdapat pada tabel tersebut menjelaskan mengenai jawaban responden yang paling banyak memilih yaitu pada item paham (P) dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 31 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 15 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 6 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 1 orang.

**Tabel 4.7**

**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator *Explaining***

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online	<b>STP</b>	2X1 = 2	3,84 76,8%
		<b>TP</b>	6X2 = 12	
		<b>CP</b>	16X3 = 48	
		<b>P</b>	60X4 = 240	
		<b>SP</b>	18X5 = 90	
		Total 392: 102 392: (5 x 102) x 100%		
2	Wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia	<b>STP</b>	1X1 = 1	4 80,1%
		<b>TP</b>	6X2 = 12	
		<b>CP</b>	15X3 = 45	
		<b>P</b>	49X4 = 196	
		<b>SP</b>	31X5 = 155	
		Total 409: 102 409 : (5 x 102) x 100%		
Total Keseluruhan		784		
Rata – Rata (%) Variabel		7,84 : 2		3,92
		784: (5x102) : 2 x 100%		76,8%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *explaining* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 2 (dua) menjadi nilai paling tertinggi diantara kedua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut menerangkan bahwa wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 80,1% sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah

yaitu terdapat pada item pernyataan yang pertama yang mana item pernyataan nya proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online.

#### 4.4.3 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Exemplifying*

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indicator *interpreting* atau disebut juga dengan mencontohkan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 100 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator**  
***Exemplifying***

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	2	8	24	47	21	102
2	1	8	22	47	24	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1.Saya dapat memberikan contoh bagaimana penggunaan wakaf uang digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui *platform digital*.

Pada tabel 4.8 menjelaskan tentang pernyataan pertama yang mana didalam nya responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 47

orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 21 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 24 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 8 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

2. Ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis – jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 47 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 24 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 22 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 8 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 1 orang.

**Tabel 4.9**

**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator**  
*Exemplifying*

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Saya dapat memberikan contoh bagaimana penggunaan wakaf uang	<b>STP</b>	2X1 = 2	
		<b>TP</b>	8X2 = 16	
		<b>CP</b>	24X3 = 72	

	digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui <i>platform digital</i> .	<b>P</b>	$47 \times 4 = 188$	3,75 75,0%
		<b>SP</b>	$21 \times 5 = 105$	
		Total 383: 102 $383 : (5 \times 102) \times 100\%$		
2	Ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis – jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.	<b>STP</b>	$1 \times 1 = 1$	3,83 76,0%
		<b>TP</b>	$8 \times 2 = 16$	
		<b>CP</b>	$22 \times 3 = 66$	
		<b>P</b>	$47 \times 4 = 188$	
		<b>SP</b>	$24 \times 5 = 120$	
		Total 391: 102 $391 : (5 \times 102) \times 100\%$		
Total Keseluruhan		758		
Rata – Rata (%) Variabel		$7,58 : 2$		3,79
		$7,58 : (5 \times 102) : 2 \times 100\%$		74,3%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *exemplifying* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 2 (dua) menjadi nilai paling tertinggi dari kedua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut menjelaskan bahwa saya dapat memberikan contoh bagaimana penggunaan wakaf uang digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui *platform digital*. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 76,0%, sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang pertama yang mana item pernyataan nya berisi ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis – jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.

#### 4.4.4 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Classfying*

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *classfying* atau disebut juga dengan mengklasifikasikan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 102 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator**  
***Classfying***

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	3	5	22	54	18	102
2	2	7	17	52	24	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua.

Pada tabel 4.10 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana didalam nya responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 54 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 18 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 22 orang, responden yang menjawab tidak paham

(TP) berjumlah 5 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 3 orang.

2. Adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 52 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 24 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 17 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 7 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.11**

**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator *Classfying***

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua	<b>STP</b>	3X1 = 3	
		<b>TP</b>	5X2 = 10	
		<b>CP</b>	22X3 = 66	
		<b>P</b>	54X4 = 216	
		<b>SP</b>	18X5 = 90	
		Total 385: 102 385: (5 x 102) x 100%		

2	Adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf.	<b>STP</b>	$2 \times 1 = 2$	
		<b>TP</b>	$7 \times 2 = 14$	
		<b>CP</b>	$17 \times 3 = 51$	
		<b>P</b>	$52 \times 4 = 208$	
		<b>SP</b>	$24 \times 5 = 120$	
		Total 395: 102		
$395 : (5 \times 102) \times 100\%$		77,4%		
Total Keseluruhan		764		
Rata – Rata (%) Variabel		7,64: 2	3,82	
		$7,64 : (5 \times 102) : 2 \times 100\%$	74,9%	

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *classfying* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 2(dua) menjadi nilai paling tertinggi dari dua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 77,4% sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang pertama yang mana item pernyataan nya layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua.

#### **4.4.5 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Summarizing***

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *summarizing* atau disebut juga dengan meringkas hal-hal mengenai wakaf uang

digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 102 responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator**  
*Summarizing*

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	3	8	18	48	25	102
2	2	6	14	49	31	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Layanan wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan wakaf uang tradisional.

Pada tabel 4.12 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana didalam nya responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 48 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 25 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 18 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 8 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 3 orang.

2. Layanan wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban

responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 49 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 31 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 14 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 6 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.13**  
**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator**  
*Summarizing*

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Layanan wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan wakaf uang tradisional.	STP	3 X 1 = 3	3,82 76,4%
		TP	8 X 2 = 16	
		CP	18 X 3 = 54	
		P	48 X 4 = 192	
		SP	25 X 5 = 125	
		Total 390: 102 390: (5 x 102) x 100%		
2	Layanan wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan	STP	2x1 = 2	3,99 79,8%
		TP	6x2 = 12	
		CP	14x3 = 42	
		P	49x4 = 196	
		SP	31x5 = 155	
		Total 407: 102 407 : (5 x 102) x 100%		
Total Keseluruhan		781		
Rata – Rata (%) Variabel		7,81 : 2 7,81: (5x102) : 2 x 100%		3,90 76,5%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *summarizing* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 2 (dua) menjadi nilai paling tertinggi dari kedua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut menerangkan bahwa layanan wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 79,8%, sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang pertama yang mana item pernyataan nya berisi layanan wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan wakaf uang tradisional.

#### **4.4.6 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Comparing***

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *comparing* atau disebut juga dengan membandingkan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 102 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator**  
*Comparing*

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	0	5	17	46	34	102
2	2	3	16	52	29	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui *smartphone* tanpa harus membawa uang tunai.

Pada tabel 4.14 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana didalam nya responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 46 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 34 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 17 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 5 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 0 orang.

2. Wakaf uang digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke lembaga wakaf.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban

responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 52 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 29 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 16 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 3 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.15**

**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator *Comparing***

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui <i>smartphone</i> tanpa harus membawa uang tunai.	STP	0X0 = 0	4,06 81,3%
		TP	5X2 = 10	
		CP	17X3 = 51	
		P	46X4 = 184	
		SP	34X5 = 170	
		Total 415: 102 415: (5 x 102) x 100%		
2	Wakaf uang digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke Lembaga wakaf.	STP	2x1 = 2	4,0 80,1%
		TP	3x2 = 6	
		CP	16x3 = 48	
		P	52x4 = 208	
		SP	29x5 = 145	
		Total 409: 102 409 : (5 x 102) x 100%		
Total Keseluruhan		806		
Rata – Rata (%) Variabel		8,06: 2 8,06: (5x102) : 2 x 100%		4,03 79,0%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *comparing* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke 1 (satu) menjadi nilai paling tertinggi dari dua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut menerangkan bahwa adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui *smartphone* tanpa harus membawa uang tunai. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 81,3% sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang kedua yang mana item pernyataan nya berisi wakaf uang digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke lembaga wakaf.

#### **4.4.7 Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Infering***

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital pada indikator *Infering* atau disebut juga dengan menyimpulkan hal-hal mengenai wakaf uang digital diukur dengan 2 (dua) pernyataan yang mana hasilnya diperoleh dari jawaban 102 responden yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.16**

#### **Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Indikator *Infering***

NO.	STP	TP	CP	P	SP	Total
	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr	Fr
1	0	7	19	51	25	102
2	5	5	12	48	32	102

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

1. Bahwasanya dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan berwakafnya.

Pada tabel 4.16 menjelaskan mengenai pernyataan pertama yang mana didalam nya responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 51 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 25 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 19 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 7 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 0 orang.

2. Wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) dalam tabel tersebut menjelaskan bahwasanya jawaban responden yang banyak memilih yaitu pada jawaban paham (P) dengan jumlah sebanyak 48 orang, kemudian untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) 32 orang, responden yang menjawab cukup paham (CP) 12 orang, responden yang menjawab tidak paham (TP) berjumlah 5 orang, dan untuk jawaban sangat tidak paham (STP) responden yang menjawab sebanyak 5 orang.

**Tabel 4.17**  
**Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator *Infering***

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = hasil	Rata-Rata
1.	Bahwasanya dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan berwakafnya.	<b>STP</b>	0X1 = 0	3,92 78,4%
		<b>TP</b>	7X2 = 14	
		<b>CP</b>	19X3 = 57	
		<b>P</b>	51X4 = 204	
		<b>SP</b>	25X5 = 125	
		Total 400: 102 $400 : (5 \times 102) \times 100\%$		
2	Wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang	<b>STP</b>	5X1 = 5	3,95 79,0 %
		<b>TP</b>	5X2 = 10	
		<b>CP</b>	12X3 = 36	
		<b>P</b>	48X4 = 192	
		<b>SP</b>	32X5 = 160	
		Total 403: 102 $403 : (5 \times 102) \times 100\%$		
Total Keseluruhan			787	
Rata – Rata (%) Variabel			7,87 : 2	3,93
			$7,87 : (5 \times 102) : 2 \times 100\%$	77%

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil perhitungan persentase pada setiap item pernyataan yang ada yang terdapat pada indikator *infering* diatas dapat dilihat pada pernyataan tabel ke dua (dua) menjadi nilai paling tertinggi dari dua pernyataan yang ada, dan juga pada item pernyataan tersebut menyatakan wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang. Nilai pada item pernyataan tersebut sebesar 79,0%, sedangkan untuk item pernyataan dengan nilai paling rendah yaitu terdapat pada item pernyataan yang pertama yang mana item pernyataan nya berisi

bahwasanya dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan berwakafnya.

#### **4.5 Pembahasan Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**

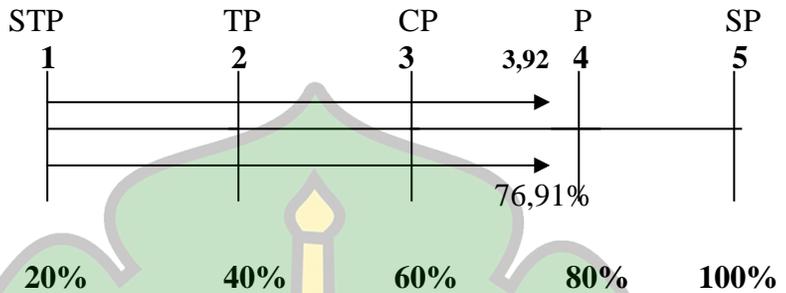
##### **4.5.1 Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Interpreting***

*Interpreting* merupakan bagaimana seorang Dosen UIN Ar-Raniry mampu menjelaskan, menafsirkan, mendefinisikan dan juga mampu menggambarkan kembali kepada masyarakat terkait dengan layanan wakaf uang digital. Dalam hal ini yaitu bagaimana pemahaman dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini mampu memahami layanan wakaf uang digital yang berkaitan dengan lembaga penyediaanya, cara penggunaannya dan peruntukan pemilihan wakaf uang digital.

Adapun terkait indikator *interpreting* terhadap Dosen UIN Ar-Raniry telah dilakukan uji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital sebanyak 4 (empat) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 76,91% dari 100% dengan jumlah hasil maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,92 mendekati angka 4 yang berarti dalam kategori paham dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam meninterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Interpreting***



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwasanya Dosen-Dosen di UIN Ar-Raniry yang menjadi responden dalam penelitian ini memperoleh hasil skala 76,91% menunjukkan melebihi cukup paham dikarenakan dosen dapat memahami berkaitan dengan bagaimana penggunaan layanan wakaf uang digital ini merupakan layanan kegiatan wakaf uang yang diakses melalui platform digital yang tentunya diawasi oleh BWI dan OJK, selain itu juga hal ini juga berkaitan dengan layanan wakaf uang digital ini membantu meningkatkan literasi masyarakat terkait wakaf juga penggunaan layanannya yang mudah dilakukan dimana saja, dan pewakif dapat memilih program wakaf sesuai kebutuhannya.

Dalam hal ini juga terkait hasil dari uji yang dilakukan bahwasanya Dosen UIN Ar-Raniry dapat dikatakan mampu menginterpretasikan terkait layanan wakaf uang digital yang mana dalam hal ini juga diperkuat dengan nilai yang diperoleh dari gambar 4.1.

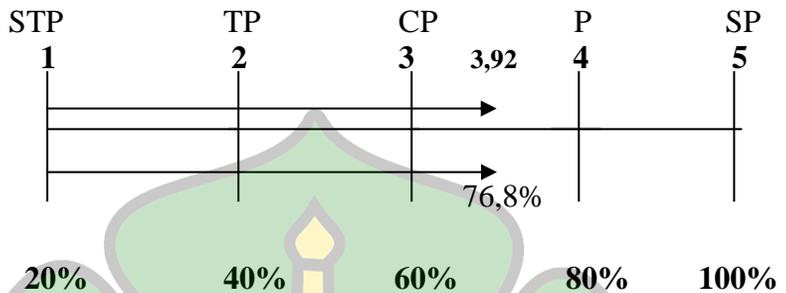
#### **4.5.2 Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Explaining***

Pada indikator *explaining* merupakan kemampuan Dosen UIN Ar-Raniry dalam menguraikan dengan tanpa bertele-tele menggunakan kata-kata yang jelas terkait pemahaman tentang wakaf uang digital. Sedangkan *explaining* pada layanan wakaf uang digital dalam hal ini dosen yang merupakan seorang akademisi mampu menguraikan terkait dengan layanan wakaf uang digital baik berkaitan dengan proses penyalurannya dan jangkauan kegiatannya.

Adapun hasil yang telah diuji pada indikator *explaining* dengan menggunakan dua pernyataan mengenai wakaf uang digital pernyataan dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 76,8% dari 100 % dengan jumlah hasil maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,92 dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam meninterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Explaining***



Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya pada Gambar 4.2 nilai skalanya yaitu 76,8% dimana pada indikator explaining ini dosen dikatakan lebih dari cukup paham, hal ini dikarenakan skala penilaiannya hampir mencapai angka 4, dengan pengukuran skala yang telah dilakukan terhadap pernyataan bahwa proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online dan juga pernyataan mengenai wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia.

#### **4.5.3 Analisis Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Exemplifying***

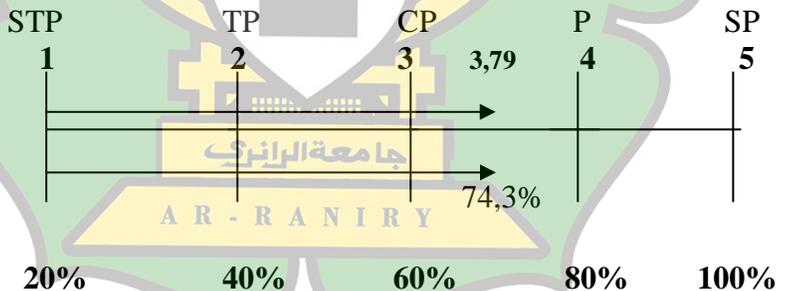
Indikator *exemplifying* merupakan kesanggupan Dosen UIN Ar-Raniry dalam memberikan contoh hal serupa yang berhubungan dengan wakaf uang digital. Sedangkan *exemplifying* pada layanan wakaf uang digital memiliki makna yakni dosen yang merupakan

seorang akademisi yang nantinya dapat memberikan terkait bagaimana contoh penggunaannya, dan juga jenis-jenis yang ada pada layanan wakaf uang digital.

Adapun hasil yang telah diuji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital sebanyak 2 (dua) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 74,3% dari 100 % dengan jumlah hasil maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,79 dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam memberikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Exemplifying***



Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya pada Gambar 4.3 untuk indikator *exemplifying* dengan skala 74,3% menunjukkan melebihi cukup paham karena skala penilaiannya hampir mencapai angka 4, dengan pengukuran skala yang telah dilakukan terhadap pernyataan bahwa dosen dapat memberikan contoh bagaimana

penggunaan wakaf uang digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui *platform digital*. dan juga pernyataan mengenai ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis-jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.

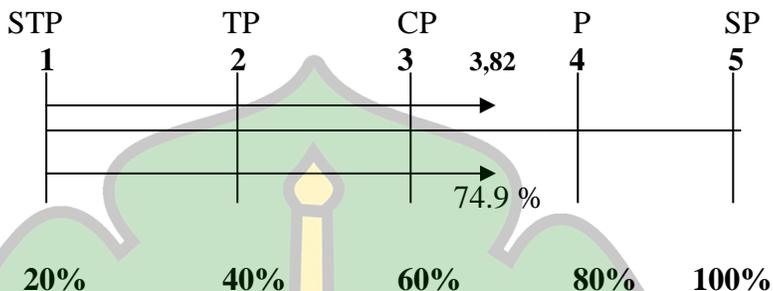
#### **4.5.4 Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Classfying***

Pada indikator *classifying* memiliki pengertian yaitu keahlian Dosen UIN Ar-Raniry dalam mengelompokkan objek yang sama berdasarkan dari fakta yang diterima. Dalam hal ini pemahaman dosen sebagai responden terkait indikator *Classifying* pada layanan wakaf uang digital memiliki pemahaman yakni bagaimana layanan yang ada di dalamnya menawarkan kemudahan penggunaannya ketika ingin melakukan kegiatan berwakaf.

Adapaun hasil yang telah diuji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital sebanyak 2 (dua) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 74,9% dari 100 %N dengan jumlah nilai maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,82 dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam menginterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Classifying***



Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya pada Gambar 4.4 pada indikator *classifying* dengan skala 74,9% dinyatakan melebihi cukup paham dikarenakan dalam hal ini juga dilihat dari skala penilaiannya hampir mencapai angka 4, dengan pengukuran skala yang telah dilakukan terhadap pernyataan bahwa layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua dan juga pernyataan mengenai ketika adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf. Oleh karena itu, Dosen UIN Ar-Raniry juga dikatakan paham terkait wakaf uang digital dengan menggunakan indikator *exemplifying*.

#### **4.5.5 Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Summarizing***

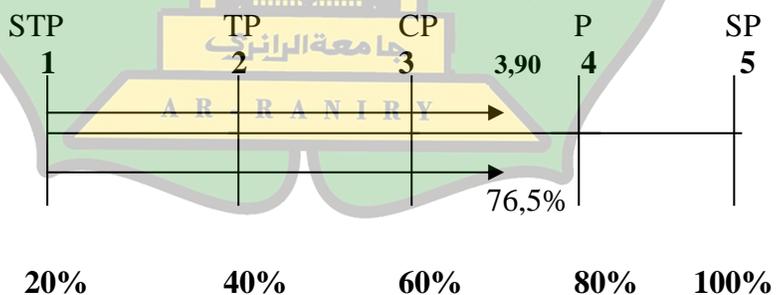
Pada indikator *summarizing* memiliki makna yakni merupakan kemampuan Dosen UIN Ar-Raniry dalam

menggeneralisasikan poin-poin utama terkait wakaf uang digital. Dalam hal ini pemahaman dosen sebagai responden terkait indikator *Summarizing* pada layanan wakaf uang digital yakni bagaimana keunggulannya, dan juga tujuannya.

Adapun hasil yang telah diuji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital sebanyak 2 (dua) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 76,5% dari 100 % dengan jumlah nilai maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,90, dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam meninterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Summarizing***



Dalam hal ini juga didukung pada Gambar 4.5 pada indikator *summarizing* nilai skalanya mencapai 76,5% menunjukkan Dosen UIN Ar-Raniry melebihi cukup paham. Hal ini juga dapat dilihat

pada skala penilaiannya hampir mencapai angka 4, dengan pengukuran skala yang telah dilakukan terhadap pernyataan bahwa wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan wakaf uang tradisional dan juga wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan.

#### **4.5.6 Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada Indikator *Comparing***

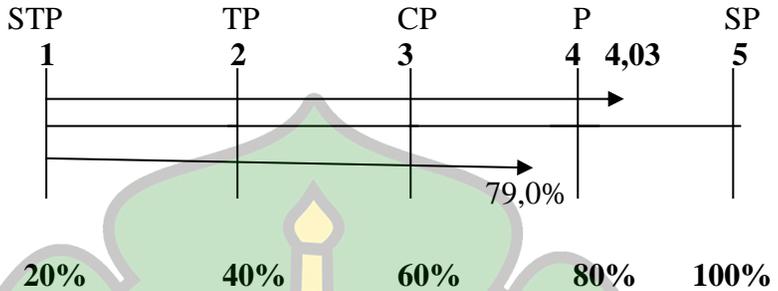
Pada indikator *comparing* memiliki makna yaitu Dosen UIN Ar-Raniry memberikan persamaan dan juga perbedaan terkait wakaf uang digital. Dalam hal ini dosen sebagai responden memiliki pemahaman dari indikator *comparing* terhadap layanan wakaf uang digital yang bermakna bahwasanya wakaf uang digital ini lebih memiliki kemudahan aksesnya dan waktu transaksinya yang dapat dilakukan kapan saja.

Adapun hasil yang telah diuji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital dengan menggunakan indikator *comparing* terdapat *sebanyak 2* (dua) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 79,0% dari 100 % dengan jumlah hasil maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 4,03 dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat meninterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.6**

**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry  
Pada Indikator *Comparing***



Dalam hal ini juga didukung pada Gambar 4.6 pada indikator *comparing* nilai skalanya mencapai 79,0% menunjukkan Dosen UIN Ar-Raniry paham dikarenakan dapat dilihat pada skala penilaiannya mencapai angka 4,03 dengan pengukuran skala yang telah dilakukan terhadap pernyataan bahwa dengan Adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui *smartphone* tanpa harus membawa uang tunai dan juga wakaf uang digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke lembaga wakaf.

**4.5.7 Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital Pada  
Indikator *Infering***

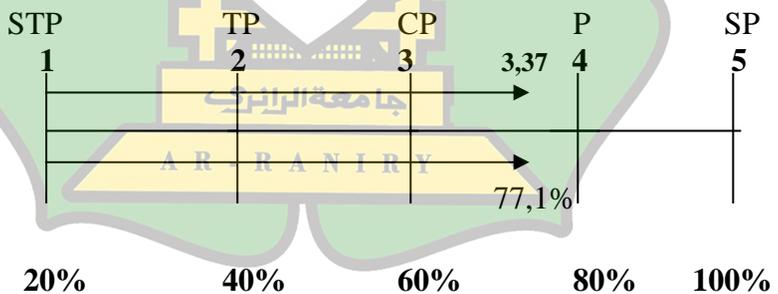
Indikator *infering* memiliki arti yakni Dosen UIN Ar-Raniry memiliki kemampuan dalam menyimpulkan kembali terkait pemahamn mengenai wakaf uang digital untuk dijelaskan kembali kepada masyarakat. Dalam hal ini dosen yang menjadi responden memiliki pemhaman terkait indikator *infering* pada layanan wakaf

uang digital bagaimana kemudahan layanannya dan juga penerapan ekosistemnya yang cocok di era digital saat ini.

Adapun hasil yang telah diuji pada pernyataan mengenai wakaf uang digital dengan menggunakan indikator *Icomparing* terdapat sebanyak 2 (dua) item pernyataan, dari pengujian yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase dari jawaban sebanyak 77,1% dari 100 % dengan jumlah nilai maksimal persentase pada tingkat pemahaman sebesar 3,93 dalam hal ini menunjukkan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh paham dalam meninterpretasikan informasi umum mengenai wakaf uang digital.

Tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry**  
**Pada Indikator *Infering***



Berdasarkan Gambar 4.7 pada indikator *infering* dinyatakan bahwa Dosen UIN Ar-Raniry melebihi cukup paham, dikarenakan dilihat dari pernyataan bahwa dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan

berwakafnya.dan juga wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang.. Oleh karena itu, Dosen UIN Ar-Raniry juga dikatakan paham terkait wakaf uang digital dengan menggunakan indikator *infering*.

Dari hasil perhitungan terhadap keseluruhan indikator yang terdapat sebanyak 7 (tujuh) indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry terhadap layanan wakaf uang digital yang mana pada hal ini membutuhkan 102 responden untuk mewakili populasi Dosen UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian terkait 7 indikator menunjukkan bahwa memperoleh hasil *Interpreting* 76,91%, *Explaining* 76,8%, *Exemplifying* 74,3%, *Classfying* 74,9%, *Summarizing* 76,5%, *Infering* 77.1% merupakan item pernyataan yang dipahami oleh responden, dan *Comparing* 79,0% termasuk kedalam item pernyataan yang dikategorikan sebagai sangat dipahami oleh dosen. Berdasarkan tujuh indikator pemahaman dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap layanan wakaf uang digital dalam hal ini dikategorikan sebagai kategori paham. Dalam hal ini juga sama dengan pernyataan dari Sudaryono (2009) terkait tentang pemahaman yakni pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam menangkap makna dan arti terkait bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan cara menguraikan sesuatu bacaan atau mengubah data yang disajikan kedalam bentuk tertentu yang lainnya.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka memperoleh hasil yakni:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya terkait tingkat pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry dari 7 indikator yang digunakan memperoleh hasil yakni :

1. Pada indikator *interpreting* terkait layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *interpreting* 76,91% yang mana dalam hal ini dosen mampu menginterpretasikan terkait layanan wakaf uang digital seperti dengan ini dinyatakan bahwasanya Dosen UIN Ar-raniry dikategorikan kedalam kategori paham.
2. Pada indikator *explaining* terkait layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *explaining* sebesar 76,8% dalam hal ini dosen mampu menjelaskan terkait layanan wakaf uang digital berkaitan dengan proses penyalurannya dan jangkauan kegiatannya.
3. Pada indikator *exemplifying* terkait layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *exemplifying* sebesar 74,3% dimana dalam hal ini dosen selaku akademisi mampu memberikan contoh terkait layanan wakaf uang digital seperti bagaimana contoh penggunaannya, dan juga jenis-jenis yang ada pada layanan wakaf uang digital.

4. Pada indikator *classfying* terkait layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *classfying* sebesar 74,9% pada indikator ini dosen dikatakan mampu mengklasifikasikan ataupun mengelompokkan objek yang sama terkait dengan layanan wakaf uang digital seperti layanan yang ada di dalamnya menawarkan kemudahan penggunaanya ketika ingin melakukan kegiatan berwakaf.
5. Pada indikator *summarizing* pada layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *summarizing* sebesar 76,5% sehingga dosen yang menjadi repsonden penelitian dikatakan dapat menjeneralisasikan poin-poin mengenai layanan wakaf uang digital seperti bagaimana keunggulannya, dan juga tujuannya.
6. Pada indikator *comparing* mengenai layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *comparing* sebesar 79,0% sehingga dosen dikatakan bisa membandingkan antara layanan yang ada pada wakaf uang digital dengan layanan wakaf uang konvensional seperti wakaf uang digital ini lebih memiliki kemudahan aksesnya dan waktu transaksinya yang dapat dilakukan kapan saja.
7. Pada indikator *Infering* terkait layanan wakaf uang digital menunjukkan hasil nilai *infering* sebesar 77,1% dalam hal ini dosen dikatakan dapat memberikan keputusan mengenai layanan yang ada pada wakaf uang digital seperti kemudahan

layanannya dan juga penerapan ekosistemnya yang cocok di era digital saat ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh sebelumnya, ada beberapa saran yang akan peneliti berikan, seperti berikut:

### 1. Bagi Perusahaan atau pengelola layanan wakaf uang digital

Supaya melakukan sosialisasi dan juga melakukan peningkatan edukasi dan literasi terkait bagaimana wakaf uang digital hal ini dilihat berdasarkan dari temuan penelitian ini yang mana masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang digital ketika peneliti melakukan penelitian terkait pemahaman mengenai wakaf uang digital.

Selain itu juga Perusahaan wakaf uang digital seperti BWI dapat memahami kebutuhan dan preferensi dari pengguna wakaf uang digital. Dan juga dapat menjadikan strategi dalam pemasaran dan edukasi yang terarah dan efektif, guna meningkatkan minat dan partisipasi penggunanya dalam melakukan kegiatan berwakaf uang digital.

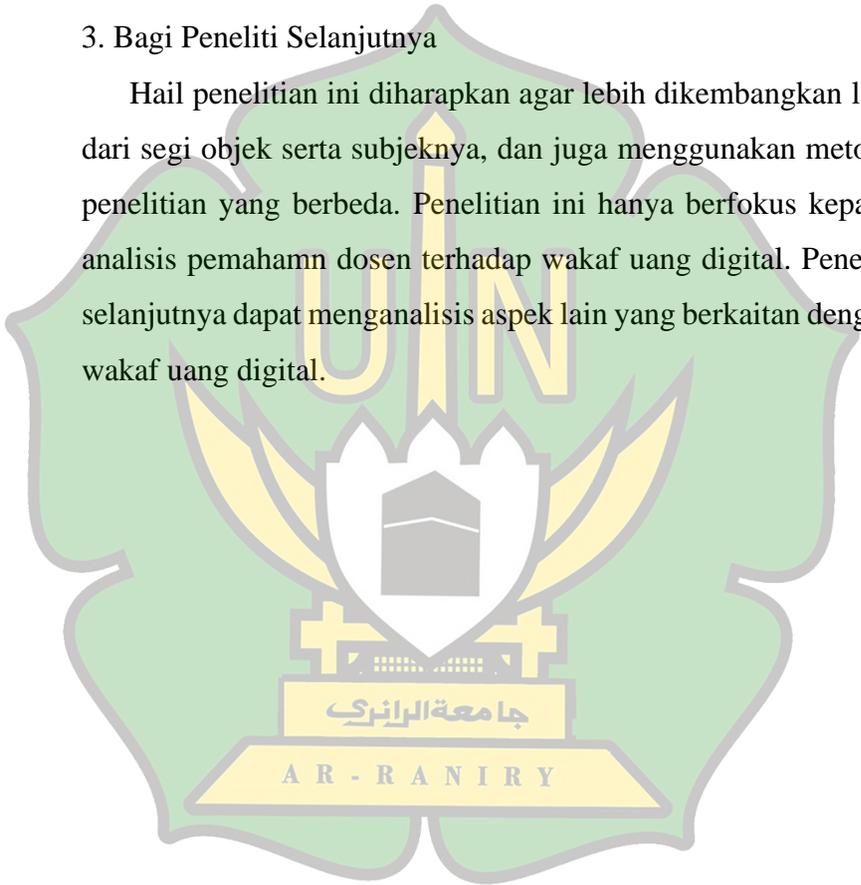
### 2. Bagi Akademik

Agar dapat melakukan kegiatan yang membahas mengenai wakaf uang digital dikarenakan seorang akademisi saja banyak juga yang belum paham mengenai wakaf uang digital ini. Hal ini dikarenakan adanya keterjangkauan informasi mengenai wakaf

uang digital. Selain itu juga semoga hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar ataupun sumber lanjutan dan menjadi wawasan tambahan yang bermanfaat baik bagi akademik maupun pembaca.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hail penelitian ini diharapkan agar lebih dikembangkan lagi dari segi objek serta subjeknya, dan juga menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini hanya berfokus kepada analisis pemahamn dosen terhadap wakaf uang digital. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis aspek lain yang berkaitan dengan wakaf uang digital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nabilatul, Leviansyah, R. M. & Rahmawati, L. (2022). Wakaf Uang Digital: Transformasi dan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1: 26–46.
- Amaliyah, N., Maslahah, M., Leviansyah, M. R., Pramuja, M. W., & Rahmawati, L. (2022). Waqaf uang digital: Tranformasi dan implementasi di Indonesia. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 26-46.
- Ambrose, A. A. Hartini, A. Hassan G. A. M., & Hanafi. H. (2018). A Proposed Model for Waqf Financing Public Goods and Mixed Public Goods in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, no. 3: 395–415.
- Amin, A. & Taufiq, M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2: 163–69.
- Anderson, L. W. & D.R Krathwol (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assaing: A Revision of Bloom’s taxonomy of educational objectives. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Berakon, Izra, Irsad, M. A. Hanif, N. N. & Yasinta, F. (1965). Inovasi Layanan Penghimpunan Dan Redistribusi Wakaf Uang Berbasis, *Fakultas Ekonomi, Islam Uin, and Sunan Kalijaga*. no. 1: 26–41.
- Budiarto, U. (2021). *Pengembangan Digitalisasi dan Integritas Data Wakaf Nasional*. Diakses 20 september 2023. <https://kneks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integritas-data-wakaf-nasional>
- Daryanto, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*. (Apollo Lestari, Surabaya).

- Djunaidi, A. & Thobieb, A. (2006). Menuju Era Wakaf Produktif. (Jakarta: Mumtaz Publishing).
- Fauzia, A., Almuin, N., Rohayati, T., & Garadian, E. A. (2016). *Fenomena wakaf di Indonesia: Tantangan menuju wakaf produktif*. Badan Wakaf Indonesia.
- Fitriani, R. E., & Taufiq, M. (2023). Analisa Pengaruh Wakaf Digital Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), 67-78.
- Hasan, Sudirman, (2011). *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ibrahim, A. & Abu Sinn, (2015). *al-Idarah Fi al-islami* (Jakarta: Rajagrafindo).
- Ibrahim. A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Bumi aksara. Hal.144.
- Lubis, H. (2020) 'Potensi Dan Kendala Pengembangan Wakaf Uang Di Indonesia', *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 1(1), pp. 43–59. doi: 10.24014/ibf.v1i1.9373.
- Mohsin. & Magda Ismail Abdel. (2013). Financing through cash-waqf: a revitalization to finance different needs. (*online International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*) 6.4.
- Mudyadji. I. (2022). *Implikasi Wakaf Digital Pada Kesejahteraan Masyarakat*. Tangerang: Young Progressive Muslim. Hal.
- Mughniyah & Muhammad jawad. (2007). *Fiqih Lima Mazhab*, Terj Masykur A.B, Afif & Idrus Al-Kaff, Jakarta: Penerbit Lentera.
- Mundzir, Q. (2008). *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta Timur : Khalifa), hlm 161-162.

- Nurbayani, A. (2020). Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif Dalam Upaya Memakmurkan Umat Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5. Nomor 2, h. 167-188.
- Purwanto, N. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya*), hal. 44-45.
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Setya, D. (2023). *Syarat – Jenis Harta Wakaf, Bisa Benda Bergerak dan Tidak Bergerak*. Diakses 15 Februari 2024.  
<https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6777999/syarat-jenis-harta-wakaf-benda-bergerak-dan-tidak-bergerak>
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sudijono, A., (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sulistiani, S. L. (2019). Aspek Hukum Fintech Syariah Untuk Peningkatan Findrising Wakaf Uang Di Indonesia. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam*, 11(1), 99–120
- Suharmi, A. (2009) Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). (*Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara*,) h. 118 – 137.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, S. L. (2019). Aspek Hukum Fintech Syariah Untuk Peningkatan Findrising Wakaf Uang Di Indonesia. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam*, 11(1), 99–120.

Sukmana, R. (2020). Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Direction. *Jurnal Heliyon* (6), hlm. 13

Syarjaya, Syibli and Fahrurroji. (2017). *Wakaf Uang dalam Perspektif Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta: CIMB Niaga Syari.

Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5, Nomor 2, (2020), h. 167-188 = (bab 2 paragraf 3 bagian pengertian wakaf)

Thamrin, H., Guntoro, S., & Kurnialis, S. (2021). Tranformasi Digital Wakaf dalam Menghimpun Wakaf di Era Digitalisasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 532-540.

Urip, B. (2021). *Pengembangan Digitalisasi dan Integritasi Data Wakaf Nasional*. Diakses 15 Oktober 2023. <https://kneks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integritasi-data-wakaf-nasional>.

Zakariya, A. F., Istiqomah, N. H., & Aji, B. (2021). POTENSI WAKAF UANG DIGITAL (FINANCIAL TECHNOLOGI SYARIAH) DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(2), 127-142.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Angket Penelitian

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat,

Saudara/I yang saya hormati sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Layanan Wakaf Uang Digital” saya:

Nama : Nurmala

Nim : 200603006

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Bermaksud untuk meminta ketersediaan saudara/i untuk membantu saya mengisi angket ini, bantuan saudara/i sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Saya menjamin kerahasiaan setiap jawaban yang saudara/i berikan, dan hasil jawaban yang diberikan akan digunakan untuk penelitian atas kesediaan saudara/i saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Hormat Saya

Nurmala

## ANGKET PENELITIAN

Berikanlah tanda cheklist pada kolom Bapak/Ibu/Saudara/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

### Data Diri Responden

1. Nama

2. Jenis Kelamin

- Laki – Laki
- Perempuan

3. Usia

- 25 – 30 tahun
- 31 -40 tahun
- 41 – 50 tahun
- >> 50 tahun

4. Fakultas

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Sains dan Teknologi
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
- Fakultas Syariah dan Hukum
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Fakultas Adab dan Humaniora

5. Lama Menjadi Dosen UIN Ar-Raniry

- > 1 tahun

- > 1 – 3 tahun
- > 3 – 5 tahun
- >> 5 tahun

6. Tingkat Pendidikan

- S2
- S3

7. Apakah anda menggunakan layanan wakaf uang digital

- Ya
- Tidak

8. Jika ya, berapa kal anda menggunakan layanan wakaf uang digital

- 1 kali
- 2 – 3 kali
- Diatas 3 kali

Petunjuk Pengisian :

Berikanlah tanda cheklist pada kolo Bapak/Ibu/Saudara/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

5 : Sangat Paham (SP)

4 : Paham (P)

3 : Cukup Paham (CP)

4 : Tidak Paham (TP)

5 : Sangat Tidak Paham (STP)

### 1. *Interpreting (interpretasi)*

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	<p><b>- Menafsirkan</b> Wakaf uang secara digital merupakan layanan kegiatan wakaf uang yang diakses melalui platform digital yang diawasi oleh BWI dan OJK.</p>					
2	<p><b>-Mendefinisikan</b> Wakaf uang digital membantu meningkatkan literasi masyarakat mengenai wakaf.</p>					
3	<p><b>- Menjelaskan</b> Penggunaan wakaf uang digital lebih mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik dimana saja.</p> <p>Saya memahami cara melakukan transfer dana wakaf ke platform wakaf uang digital.</p>					
4	<p><b>-Menggambarkan</b> Pewakif dapat memilih program wakaf yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.</p>					

## 2. Explaining (menjelaskan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Proses penyaluran wakaf uang digital lebih transparan dan akuntabel dikarenakan dapat dilacak secara online.					
2	Wakaf uang digital dapat menjangkau lebih banyak orang dalam melakukan kegiatan berwakaf karena dapat diakses oleh seluruh Masyarakat diseluruh Indonesia bahkan dunia.					

## 3. Exemplifying (mencontohkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Saya dapat memberikan contoh bagaimana penggunaan wakaf uang digital melakukan wakaf uang melalui media digital seperti melakukan kegiatan berwakaf melalui <i>platform digital</i> .					
2	Ketika menggunakan wakaf digital dapat menggunakan jenis – jenis yang terdapat pada wakaf uang digital.					

#### 4. *Classfying* (mengklasifikasikan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Layanan yang ada pada wakaf uang digital mudah digunakan oleh semua kalangan baik itu muda maupun tua.					
2	Adanya layanan wakaf uang digital ini dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam melakukan kegiatan berwakaf.					

#### 5. *Summarizing* (meringkas)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Wakaf uang digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan wakaf uang tradisional					
2	Wakaf uang digital dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial dan keagamaan.					

### 6. Comparing (membandingkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Adanya aplikasi wakaf uang digital ini dapat diakses melalui <i>smartphone</i> tanpa harus membawa uang tunai					
2	Wakaf uang digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke Lembaga wakaf.					

### 7. Infering (menyimpulkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Bahwasanya dengan adanya layanan wakaf uang digital ini mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan berwakafnya					
2	Wakaf uang digital sangat cocok diterapkan pada era ekosistem digital sekarang...					

## Lampiran 2 Jawaban Responden

NO	Interpretasi				Menjelaskan	
	1	2	3	4	1	2
1	4	4	4	4	4	4
2	5	4	5	5	4	5
3	5	5	5	5	4	5
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
6	4	2	3	4	3	4
7	4	4	4	4	4	5
8	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	2	2	2
12	3	3	3	3	4	4
13	4	5	3	4	4	4
14	3	3	3	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4
17	4	3	4	5	5	5
18	4	5	4	4	4	4
19	1	1	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	2
21	3	4	3	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5
23	4	4	2	4	4	4

24	4	4	3	3	4	4
25	5	4	4	4	4	5
26	5	5	5	4	4	5
27	5	5	5	5	5	5
28	4	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5
31	3	3	2	3	3	4
32	4	4	4	4	3	4
33	3	3	1	3	2	3
34	4	4	5	5	4	4
35	5	4	4	5	4	5
36	4	4	2	2	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4
40	2	2	2	2	2	2
41	5	4	4	5	4	4
42	4	4	4	4	4	5
43	4	4	4	5	3	3
44	4	4	5	3	4	4
45	4	4	4	4	4	3
46	4	4	3	4	4	4
47	2	2	2	2	2	2
48	4	3	4	3	4	4
49	4	4	4	4	4	4

50	5	5	5	5	5	5
51	4	5	4	5	4	4
52	4	4	3	5	4	4
53	4	4	3	3	5	5
54	3	3	3	3	3	3
55	1	4	3	4	5	3
56	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4	4
58	3	3	2	3	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	3	3	3	3	3	4
64	3	3	3	3	3	3
65	4	4	4	3	4	3
66	4	4	5	5	5	5
67	4	4	4	4	4	4
68	5	5	5	5	4	4
69	4	2	4	4	4	4
70	5	4	3	5	4	3
71	4	4	2	4	1	1
72	4	4	4	4	4	4
73	5	1	5	5	1	5
74	5	5	3	4	3	2
75	4	4	5	5	3	3

76	4	5	3	5	4	5
77	3	3	5	4	5	4
78	4	5	4	5	4	5
79	4	5	5	4	4	4
80	4	5	4	5	4	4
81	5	4	3	5	4	3
82	4	5	3	4	5	3
83	4	3	5	4	4	3
84	5	5	5	4	4	5
85	5	5	5	5	5	5
86	4	3	5	3	3	4
87	5	5	5	5	5	5
88	5	4	3	5	5	4
89	4	5	4	5	4	4
90	4	4	4	4	4	5
91	1	5	4	5	3	4
92	5	4	3	3	4	5
93	5	4	5	4	5	4
94	4	4	4	4	4	4
95	5	5	5	5	4	5
96	4	5	3	3	4	5
97	4	5	3	4	4	5
98	5	5	4	5	5	5
99	4	4	4	1	3	4
100	5	4	4	4	3	3
101	4	5	3	5	3	5
102	5	3	3	4	4	5

NO	Mencontohkan		Mengklasifikasikan	
	1	2	1	2
1	4	4	4	4
2	5	3	3	4
3	5	4	5	5
4	3	3	3	3
5	4	4	4	4
6	3	3	4	4
7	4	4	4	5
8	4	4	4	4
9	5	5	5	5
10	4	4	4	3
11	2	2	2	2
12	4	4	4	3
13	3	4	4	4
14	1	3	4	4
15	3	3	3	3
16	4	4	4	4
17	3	3	4	4
18	4	4	4	4
19	2	2	2	2
20	1	1	1	1
21	2	3	4	4
22	5	5	5	5
23	2	2	4	4
24	3	3	3	4

25	5	5	5	5
26	4	5	5	4
27	5	5	5	5
28	5	5	4	4
29	4	4	4	4
30	5	5	5	5
31	2	2	3	3
32	3	3	4	3
33	3	4	3	3
34	5	5	4	4
35	4	5	4	5
36	2	2	4	4
37	3	4	3	4
38	4	4	4	4
39	4	4	4	4
40	2	2	2	2
41	4	5	3	4
42	3	4	4	4
43	4	4	1	4
44	4	4	4	4
45	4	4	4	4
46	4	4	4	4
47	2	2	2	2
48	3	4	4	4
49	4	4	4	4
50	4	5	5	5

51	4	4	1	4
52	3	3	4	4
53	4	4	4	5
54	3	3	3	1
55	5	4	3	4
56	5	5	5	5
57	4	4	4	4
58	3	3	4	4
59	4	4	4	4
60	4	4	4	4
61	4	4	4	4
62	4	4	4	4
63	3	3	3	3
64	3	3	3	4
65	3	4	4	3
66	5	5	4	4
67	4	4	4	4
68	4	4	3	3
69	4	4	4	4
70	5	4	3	5
71	4	2	2	2
72	4	4	4	4
73	4	5	5	5
74	3	4	3	2
75	3	4	4	4
76	3	5	4	3

77	3	5	4	3
78	4	4	3	3
79	5	4	4	4
80	4	5	4	3
81	5	4	3	5
82	4	5	3	4
83	3	4	4	5
84	5	5	5	4
85	5	4	5	5
86	5	3	4	5
87	5	5	5	5
88	4	5	5	5
89	4	3	4	4
90	4	3	5	5
91	4	5	3	4
92	4	3	5	4
93	5	4	4	5
94	4	4	4	4
95	5	5	5	5
96	4	3	4	5
97	4	3	4	3
98	4	5	5	5
99	3	3	3	3
100	3	4	3	4
101	4	3	3	2
102	4	4	4	3

NO	Meringkas		Membandingkan		Menyimpulkan	
	1	2	1	2	1	2
1	4	4	4	4	4	4
2	4	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4
7	5	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	2	2	2
12	3	4	4	4	3	3
13	4	4	4	4	4	4
14	2	2	4	4	4	3
15	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	5	5	4	5
18	4	4	4	4	4	4
19	2	2	2	2	2	2
20	1	1	2	2	2	2
21	3	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5
23	4	4	5	4	4	4
24	3	4	3	4	3	4

25	4	5	5	5	4	5
26	5	5	5	5	4	5
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5
31	2	3	3	3	3	3
32	4	4	4	4	3	4
33	3	4	3	3	4	4
34	5	5	4	4	5	5
35	4	5	4	5	4	5
36	3	5	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4
39	4	5	5	5	5	5
40	2	2	2	1	2	2
41	4	4	4	4	4	4
42	5	4	5	5	5	5
43	3	1	4	3	4	4
44	4	4	4	4	4	4
45	3	4	4	3	4	4
46	4	4	4	3	4	4
47	2	2	2	1	2	2
48	3	5	5	5	3	4
49	4	4	5	5	5	5
50	5	5	5	5	2	5

51	5	4	4	3	4	4
52	4	4	4	4	4	4
53	3	4	4	4	4	4
54	2	4	5	3	4	4
55	3	5	5	4	4	5
56	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4	1
58	3	3	4	4	5	4
59	4	4	4	4	4	4
60	1	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	3	3	3	3	4	1
64	1	4	4	4	3	4
65	3	3	3	3	4	4
66	4	4	4	5	5	5
67	4	4	4	4	4	4
68	3	3	3	4	4	1
69	4	4	4	4	4	4
70	4	3	4	4	3	5
71	2	2	3	3	3	3
72	4	4	4	4	4	4
73	4	5	5	5	5	5
74	5	5	3	3	3	3
75	5	5	4	4	3	5
76	5	4	5	4	3	4

77	4	5	3	4	5	4
78	4	5	5	5	5	5
79	4	4	4	4	4	4
80	3	4	5	5	4	4
81	4	3	5	4	3	5
82	5	3	4	5	3	4
83	4	5	3	3	4	5
84	5	5	5	5	4	5
85	5	4	4	5	5	5
86	4	4	4	4	4	4
87	5	5	5	4	4	3
88	5	5	5	4	5	5
89	4	5	3	4	4	3
90	4	3	5	4	4	3
91	5	4	3	4	5	5
92	4	5	3	5	4	5
93	5	5	5	4	4	4
94	4	4	4	4	4	4
95	5	5	5	5	5	5
96	4	3	5	5	5	1
97	3	3	5	4	3	4
98	5	5	5	5	5	4
99	4	4	3	4	3	3
100	4	3	4	4	5	4
101	5	4	3	3	2	1
102	4	4	4	3	3	3

### Lampiran 3 Uji Validitas

	Q1.1	Q1.2	Q1.3	Q1.4	Q2.1	Q2.2	Q3.1	Q3.2	Q4.1	Q4.2	Q5.1	Q5.2	Q6.1	Q6.2	Q7.1	Q7.2	TOTAL
Q1.1 Pearson Correlation	1	.521**	.552**	.566**	.447**	.547**	.568**	.526**	.568**	.571**	.596**	.497**	.567**	.600**	.377**	.391*	.733**
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q1.2 Pearson Correlation	.521**	1	.440**	.574**	.591**	.472**	.555**	.517**	.366**	.376**	.595**	.414**	.452**	.534**	.389**	.286*	.666**
Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q1.3 Pearson Correlation	.552**	.440**	1	.573**	.495**	.536**	.657**	.673**	.530**	.545**	.598**	.560**	.474**	.597**	.538**	.462*	.764**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

Q1.4	Pearson Correlation	.566**	.574**	.573**	1	.471**	.479**	.625**	.666**	.374**	.496**	.637**	.456**	.585**	.542**	.478**	.492*	.745**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q2.1	Pearson Correlation	.447**	.591**	.495**	.471**	1	.619**	.508**	.576**	.585**	.606**	.518**	.523**	.585**	.622**	.494**	.439*	.745**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q2.2	Pearson Correlation	.547**	.472**	.536**	.479**	.619**	1	.492**	.505**	.712**	.586**	.579**	.591**	.629**	.753**	.547**	.378*	.773**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q3.1	Pearson Correlation	.568**	.555**	.657**	.625**	.508**	.492**	1	.669**	.462**	.583**	.582**	.498**	.565**	.566**	.490**	.455*	.767**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q3.2 Pearson Correlation	.526**	.517**	.673**	.666**	.576**	.505**	.669**	1	.544**	.553**	.658**	.594**	.560**	.606**	.538**	.556*	.805**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q4.1 Pearson Correlation	.568**	.366**	.530**	.374**	.585**	.712**	.462**	.544**	1	.647**	.533**	.673**	.600**	.692**	.513**	.465*	.762**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q4.2 Pearson Correlation	.571**	.376**	.545**	.496**	.606**	.586**	.583**	.553**	.647**	1	.552**	.509**	.617**	.677**	.576**	.564*	.779**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q5.1 Pearson Correlation	.596**	.595**	.598**	.637**	.518**	.579**	.582**	.658**	.533**	.552**	1	.634**	.506**	.571**	.459**	.454*	.785**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q5.2 Pearson Correlation	.497**	.414**	.560**	.456**	.523**	.591**	.498**	.594**	.673**	.509**	.634**	1	.550**	.644**	.494**	.586*	.763**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q6.1 Pearson Correlation	.567**	.452**	.474**	.585**	.585**	.629**	.565**	.560**	.600**	.617**	.506**	.550**	1	.755**	.529**	.632*	.789**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

Q6.2	Pearson Correlation	.600**	.534**	.597**	.542**	.622**	.753**	.566**	.606**	.692**	.677**	.571**	.644**	.755**	1	.644**	.621*	.857**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
Q7.1	Pearson Correlation	.377**	.389**	.538**	.478**	.494**	.547**	.490**	.538**	.513**	.576**	.459**	.494**	.529**	.644**	1	.518*	.704**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Q7.2	Pearson Correlation	.391**	.286**	.462**	.492**	.439**	.378**	.455**	.556**	.465**	.564**	.454**	.586**	.632**	.621**	.518**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

## Lampiran 4 Uji Reliabilitas

### 1. Uji Realiabilitas Indikator *Interpreting*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	4

### 2. Uji Realiabilitas Indikator *Explaining*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	2

### 3. Uji Realiabilitas Indikator *Exemplifying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	2

### 4. Uji Realiabilita Indikator *Classifying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	2

5. Uji Realiabilita Indikator *Summarizing*

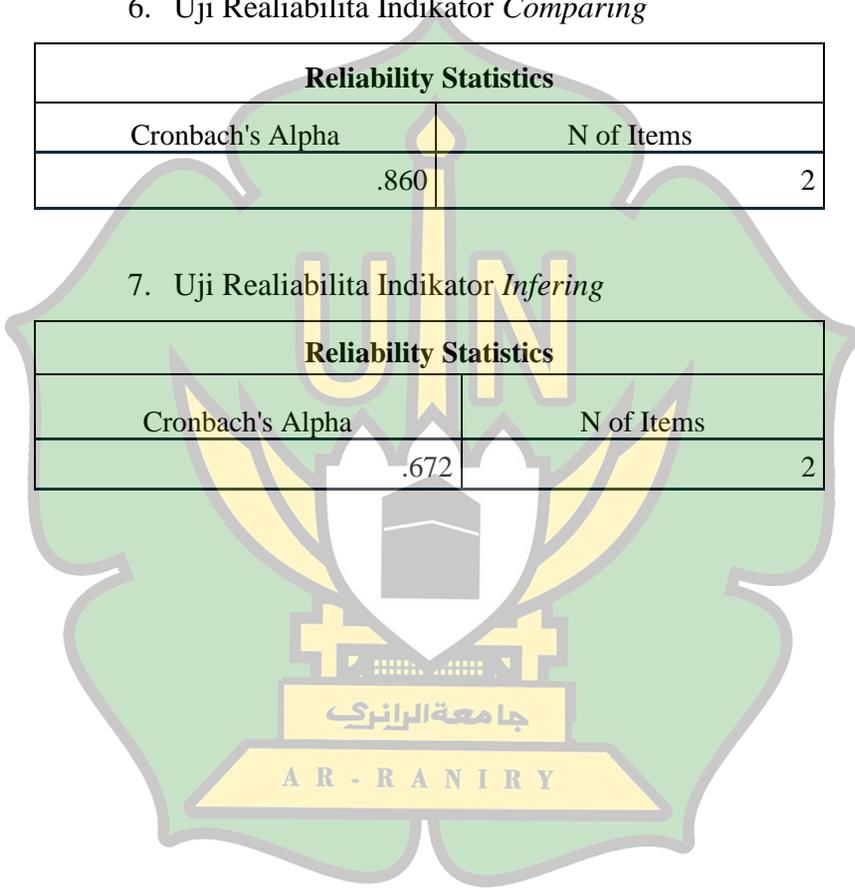
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	2

6. Uji Realiabilita Indikator *Comparing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	2

7. Uji Realiabilita Indikator *Infering*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	2



## Lampiran 5 Statistik Deskriptif

### 1. INDIKATOR *INTERPRETING*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q1.1	102	1	5	3.98	.901
q1.2	102	1	5	3.95	.927
q1.3	102	1	5	3.76	.967
q1.4	102	1	5	4.00	.912
total	102	26	80	62.55	11.060
Valid N (listwise)	102				

### 2. INDIKATOR *EXPLAINING*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q2.1	102	1	5	3.84	.853
q2.2	102	1	5	4.01	.884
total	102	26	80	62.55	11.060
Valid N (listwise)	102				

### 3. INDIKATOR *EXEMPLIFYING*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q3.1	102	1	5	3.75	.938
q3.2	102	1	5	3.83	.913
total	102	26	80	62.55	11.060

Valid N (listwise)	102					
-----------------------	-----	--	--	--	--	--

#### 4. INDIKATOR *CLASSFYING*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q4.1	102	1	5	3.77	.900
q4.2	102	1	5	3.87	.919
total	102	26	80	62.55	11.060
Valid N (listwise)	102				

#### 5. INDIKATOR *SUMMARIZING*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q5.1	102	1	5	3.82	.989
q5.2	102	1	5	3.99	.928
total	102	26	80	62.55	11.060
Valid N (listwise)	102				

## 6. INDIKATOR SUMMARIZING

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q6.1	102	3	2	5	4.07
q6.2	102	4	1	5	4.01
total	102	54	26	80	62.55
Valid N (listwise)	102				

## 7. INDIKATOR SUMMARIZING

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
q7.1	102	3	2	5	3.92
q7.2	102	4	1	5	3.95
total	102	54	26	80	62.55
Valid N (listwise )	102				

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## Lampiran 6 Biodata Penulis

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurmala  
NIM : 200603006  
Tempat / Tgl. Lahir : Perkebunana Hessa, 15 Januari 2002  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Rukoh  
Email : Malaoppo2018@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Al – Irsyad Kota Tanjung Balai
2. SD Negeri 138318 Kota Tanjung Balai
3. SMP Negeri 3 Kota Tanjung Balai
4. SMA Negeri 7 Kota Tanjung Balai
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
S-1 Perbankan Syariah

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Chairuddin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nur'ainun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Kota Tanjung Balai

Banda Aceh, 01 Juli 2024

Penulis,

Nurmala

